

Katalog BPS: 1103002.2171

2011

<http://kepri.bps.go.id>
**Kumpulan Berita Resmi Statistik
Inflasi Kota Batam Tahun 2011**



Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2011

Katalog BPS :
1103002.2171

Ukuran Buku :
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman :
ii + 118 Halaman

Naskah :
**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi**

Gambar Kulit :
**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi**

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "**Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2011**" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2011 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2007=100.

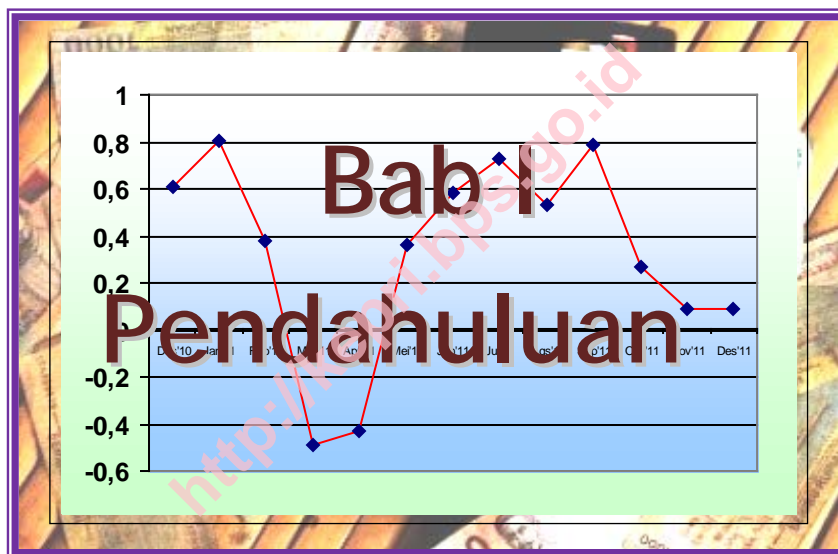
Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

Tanjungpinang, Januari 2012
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
K E P A L A,

Drs. H. Syafril Said
NIP. 19521129 197603 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi	3
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi	3
1.4 Bobot Inflasi	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi	7
1.7 IHK Tahun Dasar 2007	8
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga	9
BAB II INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2011	11
Lampiran	





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat



suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.



1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*agregat*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:



- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.



b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 - 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 - 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir hancur total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampau 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.

1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan



periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas



Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (T)} - \text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.



Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100.

1.7 IHK Tahun Dasar 2007

Sejak Bulan Juni 2008 pengukuran angka inflasi di 66 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2007 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2007 di 66 kota IHK di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 66 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah



sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).





BAB II

INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2011

Selama (Januari-Desember) Tahun 2011 di Kota Batam telah terjadi inflasi sebesar 3,76 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 120,75 pada Bulan Desember 2010 menjadi 125,29 pada Bulan Desember 2011. Inflasi yang terjadi pada tahun 2011 ini merupakan inflasi terendah ketiga dalam lima tahun penggunaan tahun dasar 2007=100, setelah tahun 2009 dan 2007 yang masing-masing mengalami inflasi sebesar 1,88 persen dan 2,32 persen.

**Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Batam
Tahun 2007 - 2011 (%)
(2007=100)**

Kelompok	2007*)	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum	2,32	8,39	1,88	7,40	3,76
1. Bahan Makanan	2,39	13,50	1,13	12,08	5,20
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,23	7,54	7,65	11,75	3,08
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	3,16	8,09	0,81	4,49	2,88
4. Sandang	9,69	13,94	9,00	11,37	3,21
5. Kesehatan	0,69	8,44	3,74	2,87	3,81
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	5,43	4,19	0,78	7,35	9,95
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,21	3,22	-3,16	0,83	1,92

Ket : *) Februari - Desember

Selama Tahun 2011 ketujuh kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Batam telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 5,20 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 3,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 2,88



persen; kelompok sandang 3,21 persen; kelompok kesehatan 3,81 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 9,95 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,92 persen.

Selama Tahun 2011 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam setiap bulannya sedikit berfluktuatif, dimana sepuluh bulan diantaranya terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Januari 2011 sebesar 0,82 persen dan inflasi terendah terjadi pada bulan November dan Desember 2011 sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, dua bulan lainnya justru mengalami deflasi yaitu pada bulan Maret dan bulan April masing-masing sebesar 0,49 persen dan 0,43 persen (*lihat tabel 2*).

**Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam
Setiap Bulannya Selama Tahun 2011 (%)
(2007=100)**

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,82	2,14	0,52	0,48	0,04	1,29	0,41	0,10
Februari	0,38	0,52	0,54	0,63	-0,14	0,18	0,03	0,06
Maret	-0,49	-2,93	0,02	0,67	0,46	0,37	0,00	0,10
April	-0,43	-2,05	0,08	-0,01	0,55	0,03	0,00	-0,01
Mei	0,36	0,01	1,16	0,23	0,58	0,96	0,04	0,08
Juni	0,58	0,97	0,24	0,16	0,18	0,18	1,24	1,01
Juli	0,73	0,40	0,17	0,44	0,57	0,30	7,94	0,00
Agustus	0,53	1,23	-0,12	0,01	2,40	0,26	0,00	0,39
September	0,79	2,86	0,13	0,15	0,66	0,04	0,00	0,00
Oktober	0,27	1,58	0,08	0,01	-1,71	0,02	0,06	0,06
November	0,09	0,29	-0,13	0,00	0,25	0,03	0,06	0,06
Desember	0,09	0,19	0,37	0,08	-0,63	0,10	0,00	0,06



Dilihat dari sumbangan/andil inflasi terhadap pembentukan inflasi Kota Batam selama tahun 2011, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 1,25 persen dan merupakan andil tertinggi dari enam kelompok lainnya. Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil sebesar 0,69 persen dan merupakan penumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2011. Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga memberikan andil sebesar 0,55 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar ketiga selama tahun 2011. Sedangkan empat kelompok lainnya memberikan andil inflasi, yaitu: makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,54 persen; Kelompok sandang 0,25 persen; kelompok kesehatan 0,15 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,33 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Batam Selama Tahun 2011

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	3,76
1. Bahan Makanan	1,25
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,54
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,69
4. Sandang	0,25
5. Kesehatan	0,15
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,55
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,33

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2011 antara lain: tarif sewa rumah 0,26 persen, pemeliharaan/service 0,21 persen, beras 0,18 persen, bahan bakar rumah 0,15 persen, rokok kretek filter 0,15 persen, ikan selar 0,14 persen,



akademi/ perguruan tinggi 0,13 persen, SLTA 0,12 persen, emas perhiasan 0,11 persen, daging sapi 0,10 persen, kelapa 0,10 persen, rokok putih, sekolah dasar, minyak goreng dan pasir yang masing-masing sebesar 0,09 persen (*lihat tabel 4*).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Batam selama Tahun 2011

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
1. Sewa rumah	0,26
2. Pemeliharaan/service	0,21
3. Beras	0,18
4. Bahan bakar rumah tangga	0,15
5. Rokok kretek filter	0,15
6. Ikan selar	0,14
7. Akademi/Perguruan tinggi	0,13
8. SLTA	0,12
9. Emas Perhiasan	0,11
10. Daging sapi	0,10
11. Kelapa	0,10
12. Rokok putih	0,09
13. Sekolah Dasar	0,09
14. Minyak goreng	0,09
15. Pasir	0,09

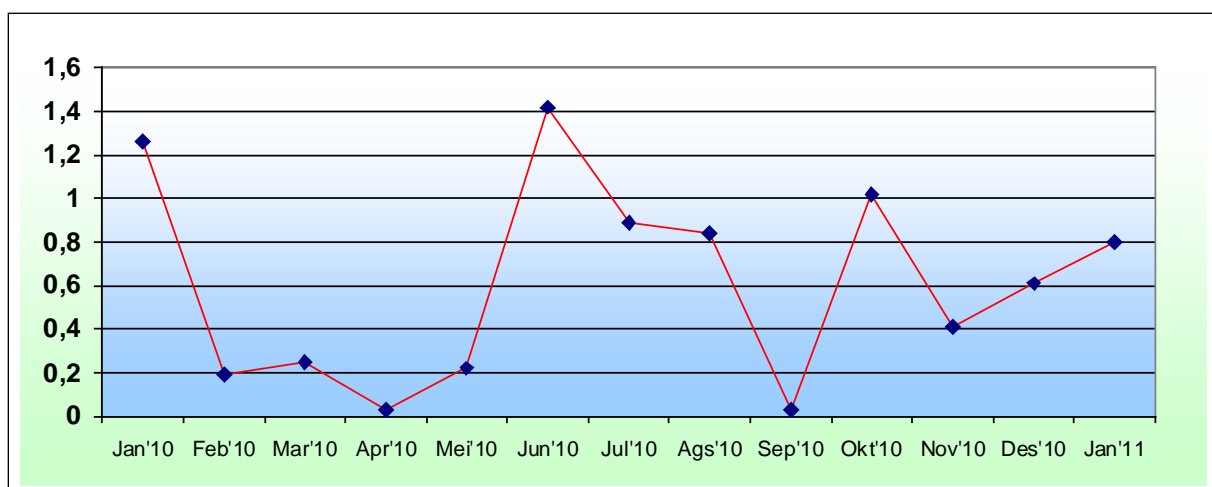
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Batam selama Tahun 2011, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik; Inflasi Kota Batam dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2011.



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JANUARI 2011 INFLASI 0,82 PERSEN

- Pada Bulan Januari 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,82 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Batam masing-masing sebesar 0,82 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,14 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,48 persen; kelompok sandang sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,29 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,41 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.
- Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2011 dibandingkan dengan Bulan Januari 2010 di Kota Batam sebesar 6,93 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Januari 2010 s.d Januari 2011**



Tren (kecenderungan) terjadi inflasi pada awal tahun di Kota Batam, masih berlanjut pada awal Tahun 2011, dengan ditandai oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 120,75 pada Bulan Desember 2010 menjadi 121,74 pada Bulan Januari 2011, yang berarti telah terjadi inflasi sebesar 0,82 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 60 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Januari 2011, dimana sebanyak 53 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sewa rumah, telur ayam ras, tomat sayur, bawang merah, minyak goreng, kue basah, tarif dokter spesialis, udang basah, kentang, cabe hijau, ikan selar, kopi manis, ikan mujair, sotong dan beras. Sebaliknya, tercatat 7 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: bayam, sawi hijau, emas perhiasan, kacang panjang, pisang, minuman ringan, dan wortel.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

	Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
		2010	2011	2010	2011
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Banda Aceh	0,54	1,74	4,37	5,89
2.	Lhokseumawe	0,22	1,79	5,16	8,87
3.	Sibolga	1,75	2,66	3,57	12,83
4.	Pematang Siantar	0,90	2,42	3,36	11,34
5.	Medan	1,44	1,86	4,39	8,10
6.	Padang Sidempuan	1,60	2,40	3,39	8,26
7.	Padang	1,59	3,70	3,75	10,08
8.	Pekanbaru	0,93	2,01	2,07	8,14
9.	Dumai	0,72	2,01	1,32	10,44
10.	Jambi	1,95	1,82	4,06	10,38
11.	Palembang	0,61	0,82	2,77	6,25
12.	Bengkulu	1,82	1,68	4,77	8,94
13.	Bandar Lampung	0,49	0,83	3,68	10,32
14.	Pangkal Pinang	1,31	2,42	2,87	10,56
15.	Batam	1,26	0,82	3,16	6,93
16.	Tanjungpinang	0,45	1,54	0,68	7,32
17.	Nasional	0,84	0,89	3,72	7,02

Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2011 dibandingkan dengan Bulan Januari 2010) di Kota Batam tercatat sebesar 6,93 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,16 persen.

Enam belas kota IHK di Sumatera pada bulan ini semuanya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Batam masing-masing sebesar 0,82 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 62 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang yaitu sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, empat kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,07 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Ternate sebesar 0,32 persen. Sedangkan Kota Batam bersama kota Palembang menempati peringkat ke empat puluh dua berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam
Menurut Kelompok Pengeluaran
Bulan Januari 2011**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2011	Inflasi Januari 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	121,74	0,82	0,82
1. Bahan Makanan	137,21	2,14	0,52
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	129,53	0,52	0,09
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	116,34	0,48	0,12
4. Sandang	147,20	0,04	0,00
5. Kesehatan	117,09	1,29	0,05
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,21	0,41	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	100,65	0,10	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Januari 2011, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,14 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,48 persen; kelompok sandang sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,29 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,41 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Januari 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,14 persen atau naik dari 134,33 pada Bulan Desember 2010 menjadi 137,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,14 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,52 persen.

Tercatat sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,41 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,66 persen; subkelompok ikan segar sebesar 4,22 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 3,36 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,04 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 4,59 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,18 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,90 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 3,74 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Desember 2010.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Januari 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 128,86 pada Bulan Desember 2010 menjadi 129,53 atau naik sebesar 0,52 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol masing-masing naik sebesar 0,50 persen dan 1,23 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,52 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,09 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Januari 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,48 persen atau naik dari 115,78 pada bulan sebelumnya menjadi 116,34 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,48 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,12 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,82 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,10 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,33 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Desember 2010.

4. Kelompok Sandang

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,04 persen atau naik dari 147,14 menjadi 147,20 pada Bulan Januari 2011. Kenaikan indeks tersebut merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,11 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Desember 2010.

Terjadinya kenaikan indeks harga yang hanya sebesar 0,04 persen telah menyebabkan kelompok sandang turut memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Januari 2011, namun hanya sebesar 0,003 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 3,54 persen dan 0,39 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok obat-obatan; dan

subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 1,29 persen atau indeksnya naik dari 115,60 pada bulan sebelumnya menjadi 117,09 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 1,29 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Januari 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen atau naik dari 115,73 pada Bulan Desember 2010 menjadi 116,21 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,93 persen; dan subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,41 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Desember 2010.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,41 persen pada Bulan Januari 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah memberikan andil sebesar 0,02 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama halnya dengan kelompok lainnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,10 persen atau naik dari 100,55 pada Bulan Desember 2010 menjadi 100,65 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,14 persen; serta subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 0,02 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Batam pada Bulan Januari 2011.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Januari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,17	1,74
2.	Lhokseumawe	130,74	1,79
3.	Sibolga	134,77	2,66
4.	Pematang Siantar	130,53	2,42
5.	Medan	128,10	1,86
6.	Padang Sidempuan	129,47	2,40
7.	Padang	132,42	3,70
8.	Pekan Baru	125,56	2,01
9.	Dumai	132,57	2,01
10.	Jambi	132,27	1,82
11.	Palembang	126,21	0,82
12.	Bengkulu	133,10	1,68
13.	Bandar Lampung	136,62	0,83
14.	Pangkal Pinang	136,26	2,42
15.	Batam	121,74	0,82
16.	Tanjungpinang	127,63	1,54
17.	Jakarta	123,50	0,47
18.	Bogor	126,88	0,47
19.	Sukabumi	125,27	0,43
20.	Bandung	120,67	0,32
21.	Cirebon	130,34	0,12
22.	Bekasi	124,98	0,85
23.	Depok	125,65	0,85
24.	Tasikmalaya	127,42	0,70
25.	Purwokerto	124,98	0,95
26.	Surakarta	119,44	0,63
27.	Semarang	125,26	0,60
28.	Tegal	127,36	0,32
29.	Yogyakarta	126,30	0,84
30.	Jember	128,74	1,43
31.	Sumenep	123,03	0,92
32.	Kediri	124,51	0,29
33.	Malang	125,69	0,67
34.	Probolinggo	129,13	0,95
35.	Madiun	130,31	1,02
36.	Surabaya	124,49	0,78
37.	Serang	130,84	0,76
38.	Tangerang	126,82	0,87
39.	Cilegon	126,90	0,79
40.	Denpasar	127,04	1,03

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	134,59	1,39
42. Bima	133,83	1,67
43. Maumere	137,90	0,88
44. Kupang	134,51	1,41
45. Pontianak	132,17	1,04
46. Singkawang	127,90	1,30
47. Sampit	128,28	1,21
48. Palangkaraya	129,36	0,29
49. Banjarmasin	129,78	-0,34
50. Balikpapan	129,33	1,59
51. Samarinda	133,30	2,45
52. Tarakan	144,13	1,64
53. Manado	126,46	0,95
54. Palu	130,16	1,13
55. Watampone	139,45	0,94
56. Makassar	127,20	1,42
57. Pare-pare	129,42	0,98
58. Palopo	132,73	0,42
59. Kendari	129,93	1,82
60. Gorontalo	127,24	0,10
61. Mamuju	128,58	0,78
62. Ambon	127,16	-0,83
63. Ternate	126,37	-0,32
64. Manokwari	138,19	0,07
65. Sorong	143,18	-1,07
66. Jayapura	125,00	1,79
Nasional	126,29	0,89

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Desember 2010 dan Januari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2010	% Perub thd November 2010	IHK Januari 2011	% Perub thd Desember 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,75	0,61	121,74	0,82
I. BAHAN MAKANAN	134,33	2,29	137,21	2,14
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	130,55	2,97	131,08	0,41
Daging dan Hasil-hasilnya	129,93	-2,30	130,79	0,66
Ikan segar	133,79	2,18	139,43	4,22
Ikan diawetkan	140,23	0,00	140,23	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	120,41	0,46	124,45	3,36
Sayuran	116,95	-3,97	120,51	3,04
Kacang-kacangan	141,16	0,00	147,64	4,59
Buah-buahan	138,08	-0,26	138,33	0,18
Bumbu-bumbuan	175,92	17,06	181,03	2,90
Lemak dan minyak	143,07	4,19	148,42	3,74
Bahan makanan lainnya	121,82	2,79	121,82	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	128,86	0,09	129,53	0,52
Makanan jadi	125,47	0,00	126,10	0,50
Minuman yang tidak beralkohol	129,05	0,48	130,64	1,23
Tembakau dan minuman beralkohol	137,23	0,00	137,23	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	115,78	0,01	116,34	0,48
Biaya tempat tinggal	108,80	0,00	109,69	0,82
Bahan bakar, penerangan dan air	130,24	0,00	130,24	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,04	0,16	117,16	0,10
Penyelenggaraan rumah tangga	117,88	0,00	118,27	0,33
IV. SANDANG	147,14	1,00	147,20	0,04
Sandang laki-laki	132,70	0,00	132,70	0,00
Sandang wanita	132,46	0,00	132,46	0,00
Sandang anak-anak	134,55	0,00	134,55	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	182,77	2,93	182,98	0,11
V. KESEHATAN	115,60	0,21	117,09	1,29
Jasa kesehatan	115,19	0,00	119,27	3,54
Obat-obatan	106,20	0,18	106,20	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	113,86	0,43	114,30	0,39
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	115,73	0,00	116,21	0,41
Jasa pendidikan	115,55	0,00	116,62	0,93
Kursus-kursus/Pelatihan	100,00	0,00	100,00	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	111,66	0,00	112,12	0,41
Rekreasi	121,33	0,00	121,33	0,00
Olah raga	100,60	0,00	100,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,55	-0,24	100,65	0,10
Transpor	107,42	0,09	107,57	0,14
Komunikasi dan pengiriman	76,57	-1,59	76,58	0,01
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	114,02	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

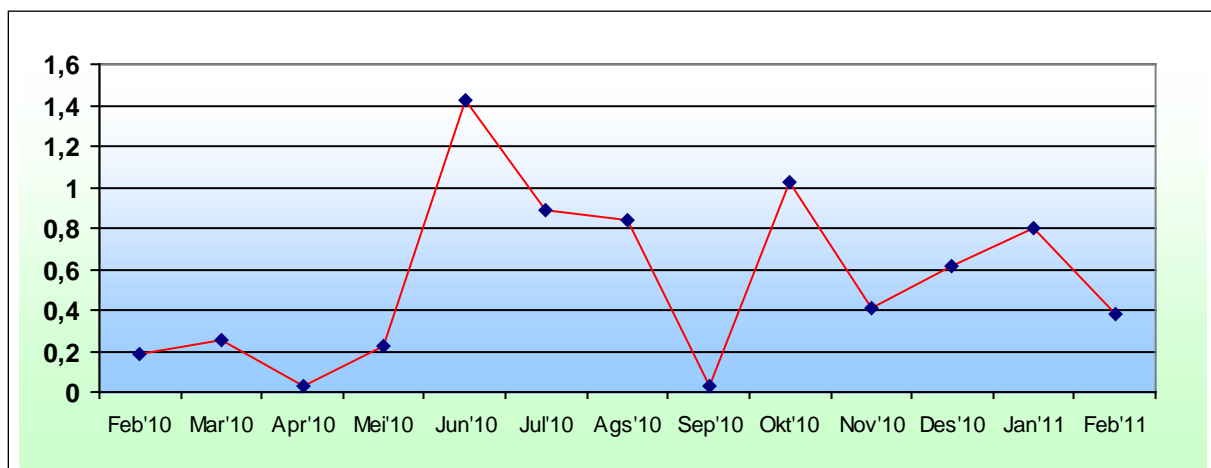
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 12/03/21/Th.VI, 1 Maret 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN FEBRUARI 2011 INFLASI 0,38 PERSEN

- Pada Bulan Februari 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,38 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sebelas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, lima kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 0,58 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,52 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,14 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2011 di Kota Batam sebesar 1,20 persen dan laju inflasi 'year on year' (Februari 2011 dibanding dengan Februari 2010) di Kota Batam sebesar 7,13 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Februari 2010 s.d Februari 2011**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Februari 2010 mengalami kenaikan dari 121,74 pada Bulan Januari 2011 menjadi 122,20 atau terjadi inflasi sebesar 0,38 persen. Inflasi pada bulan ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,19 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 63 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Februari 2011, dimana sebanyak 48 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, pasir, kangkung, mie, bawang merah, bayam, bahan bakar rumah tangga, kentang, tahu mentah, batako, mie kering instant, ketupat/lontong sayur, telur ayam ras, minyak goreng, tempe, dan ikan kembung. Sebaliknya, tercatat 15 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: cabe merah, tomat sayur, cabe hijau, cabe rawit, emas perhiasan, daging ayam ras, ikan selar, ikan tongkol, tomat buah, wortel, melon, dencis, bawang bombay, ayam hidup, dan ikan bandeng.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,07	0,47	0,60	2,22	6,31
2. Lhokseumawe	-0,23	0,07	-0,02	1,86	9,20
3. Sibolga	0,43	0,09	2,19	2,75	12,45
4. Pematang Siantar	0,38	-0,02	1,28	2,40	10,89
5. Medan	0,29	-0,58	1,73	1,27	7,17
6. Padang Sidempuan	-0,43	-0,06	1,16	2,33	8,66
7. Padang	0,17	0,44	1,77	4,16	10,37
8. Pekanbaru	0,20	0,06	1,13	2,07	7,99
9. Dumai	-0,32	0,14	0,39	2,15	10,95
10. Jambi	-0,36	-0,32	1,58	1,49	10,43
11. Palembang	0,28	-0,32	0,89	0,50	5,62
12. Bengkulu	0,11	0,19	1,93	1,87	9,02
13. Bandar Lampung	0,54	0,70	1,03	1,53	10,49
14. Pangkal Pinang	0,15	1,12	1,46	3,57	11,63
15. Batam	0,19	0,38	1,46	1,20	7,13
16. Tanjung Pinang	0,64	1,21	1,09	2,78	7,94
17. Nasional	0,30	0,13	1,14	1,03	6,84

Ket : *) Februari 2011 terhadap Februari 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2011 di Kota Batam sebesar 1,20 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,46 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2011 dibanding dengan Februari 2010) di Kota Batam sebesar 7,13 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,76 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, sebelas kota diantaranya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,21 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,06 persen. Sebaliknya lima kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 0,58 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,02 persen. Kota Batam menempati peringkat ke enam berdasarkan nilai inflasi pada 16 kota IHK di Sumatera. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 40 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang yaitu sebesar 1,75 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 26 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sumenep yaitu sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah di Kota Denpasar sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke delapan belas berdasarkan angka inflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2011	Inflasi Februari 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	122,20	0,38	0,38
1. Bahan Makanan	137,93	0,52	0,13
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	130,23	0,54	0,09
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	117,07	0,63	0,15
4. Sandang	147,00	-0,14	-0,01
5. Kesehatan	117,30	0,18	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,25	0,03	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	100,71	0,06	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Februari 2010, tercatat enam kelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,52 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,03 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,14 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Februari 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,52 persen atau naik dari 137,21 pada Bulan Januari menjadi 137,93 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,52 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,13 persen.

Tercatat enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,54 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,61 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,67 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 8,89 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 6,50 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,58 persen. Sebaliknya, tiga subkelompok justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,17 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,18 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,63 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Januari 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Februari 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau juga mengalami kenaikan indeks dari 129,53 pada Bulan Januari 2011 menjadi 130,23 atau naik sebesar 0,54 persen. Naiknya indeks kelompok makanan

jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,91 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,10 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,04 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,54 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,09 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Februari 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,63 persen atau naik dari 116,34 pada bulan sebelumnya menjadi 117,07 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,63 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,15 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,85 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,56 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Januari 2011.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan sebelumnya kelompok sandang mengalami kenaikan indeks, namun pada Bulan Februari 2011 kelompok ini justru mengalami penurunan indeks dari 147,20 pada Bulan Januari 2011 menjadi 147,00 atau indeksnya turun sebesar 0,14 persen. Terjadinya penurunan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Januari 2011.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,14 persen berarti kelompok sandang telah menekan laju inflasi Kota Batam Bulan Februari 2011, dengan memberikan andil negatif sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 1,07 persen dan 0,01 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen atau indeksnya naik dari 117,09 pada bulan sebelumnya menjadi 117,30 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Februari 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen atau naik dari 116,21 pada Bulan Januari 2011 menjadi 116,25 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,70 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Januari 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen pada Bulan Februari 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sedikit memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu hanya sebesar 0,002 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,06 persen atau naik dari 100,65 pada Bulan Januari 2011 menjadi 100,71 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Batam pada Bulan Februari 2011.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Februari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,76	0,47
2.	Lhokseumawe	130,83	0,07
3.	Sibolga	134,89	0,09
4.	Pematang Siantar	130,50	-0,02
5.	Medan	127,36	-0,58
6.	Padang Sidempuan	129,39	-0,06
7.	Padang	133,00	0,44
8.	Pekan Baru	125,64	0,06
9.	Dumai	132,75	0,14
10.	Jambi	131,85	-0,32
11.	Palembang	125,81	-0,32
12.	Bengkulu	133,35	0,19
13.	Bandar Lampung	137,57	0,70
14.	Pangkal Pinang	137,79	1,12
15.	Batam	122,20	0,38
16.	Tanjungpinang	129,18	1,21
17.	Jakarta	123,76	0,21
18.	Bogor	126,93	0,04
19.	Sukabumi	125,28	0,01
20.	Bandung	120,61	-0,05
21.	Cirebon	130,11	-0,18
22.	Bekasi	125,21	0,18
23.	Depok	126,24	0,47
24.	Tasikmalaya	127,69	0,21
25.	Purwokerto	125,20	0,18
26.	Surakarta	118,65	-0,66
27.	Semarang	125,11	-0,12
28.	Tegal	127,19	-0,13
29.	Yogyakarta	126,42	0,10
30.	Jember	128,37	-0,29
31.	Sumenep	122,05	-0,80
32.	Kediri	124,38	-0,10
33.	Malang	125,87	0,14
34.	Probolinggo	129,54	0,32
35.	Madiun	130,10	-0,16
36.	Surabaya	124,86	0,30
37.	Serang	130,34	-0,38
38.	Tangerang	127,41	0,47
39.	Cilegon	126,99	0,07
40.	Denpasar	127,03	-0,01

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	134,30	-0,22
42. Bima	133,39	-0,33
43. Maumere	137,09	-0,59
44. Kupang	135,53	0,76
45. Pontianak	133,62	1,10
46. Singkawang	130,14	1,75
47. Sampit	128,00	-0,22
48. Palangkaraya	129,39	0,02
49. Banjarmasin	130,82	0,80
50. Balikpapan	129,91	0,45
51. Samarinda	133,33	0,02
52. Tarakan	146,03	1,32
53. Manado	126,73	0,21
54. Palu	131,02	0,66
55. Watampone	139,62	0,12
56. Makassar	126,87	-0,26
57. Pare-pare	128,89	-0,41
58. Palopo	133,26	0,40
59. Kendari	130,53	0,46
60. Gorontalo	127,15	-0,07
61. Mamuju	130,06	1,15
62. Ambon	127,21	0,04
63. Ternate	126,83	0,36
64. Manokwari	138,05	-0,10
65. Sorong	143,07	-0,08
66. Jayapura	124,01	-0,79
Nasional	126,46	0,13

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Januari dan Februari 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2011	% Perub thd Desember 2010	IHK Februari 2011	% Perub thd Januari 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,74	0,82	122,20	0,38
I. BAHAN MAKANAN	137,21	2,14	137,93	0,52
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,08	0,41	131,79	0,54
Daging dan Hasil-hasilnya	130,79	0,66	130,57	-0,17
Ikan segar	139,43	4,22	140,28	0,61
Ikan diawetkan	140,23	0,00	140,23	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	124,45	3,36	125,28	0,67
Sayuran	120,51	3,04	131,22	8,89
Kacang-kacangan	147,64	4,59	157,24	6,50
Buah-buahan	138,33	0,18	138,08	-0,18
Bumbu-bumbuan	181,03	2,90	169,03	-6,63
Lemak dan minyak	148,42	3,74	150,77	1,58
Bahan makanan lainnya	121,82	0,00	121,82	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	129,53	0,52	130,23	0,54
Makanan jadi	126,10	0,50	127,25	0,91
Minuman yang tidak beralkohol	130,64	1,23	130,77	0,10
Tembakau dan minuman beralkohol	137,23	0,00	137,29	0,04
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	116,34	0,48	117,07	0,63
Biaya tempat tinggal	109,69	0,82	110,62	0,85
Bahan bakar, penerangan dan air	130,24	0,00	130,97	0,56
Perlengkapan rumah tangga	117,16	0,10	117,16	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	118,27	0,33	118,29	0,02
IV. SANDANG	147,20	0,04	147,00	-0,14
Sandang laki-laki	132,70	0,00	132,70	0,00
Sandang wanita	132,46	0,00	132,46	0,00
Sandang anak-anak	134,55	0,00	134,55	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	182,98	0,11	182,27	-0,39
V. KESEHATAN	117,09	1,29	117,30	0,18
Jasa kesehatan	119,27	3,54	119,27	0,00
Obat-obatan	106,20	0,00	107,34	1,07
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	114,30	0,39	114,31	0,01
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,21	0,41	116,25	0,03
Jasa pendidikan	116,62	0,93	116,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	100,00	0,00	100,70	0,70
Perlengkapan / peralatan pendidikan	112,12	0,41	112,12	0,00
Rekreasi	121,33	0,00	121,33	0,00
Olah raga	100,60	0,00	100,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,65	0,10	100,71	0,06
Transpor	107,57	0,14	107,66	0,08
Komunikasi dan pengiriman	76,58	0,01	76,58	0,00
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	114,02	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

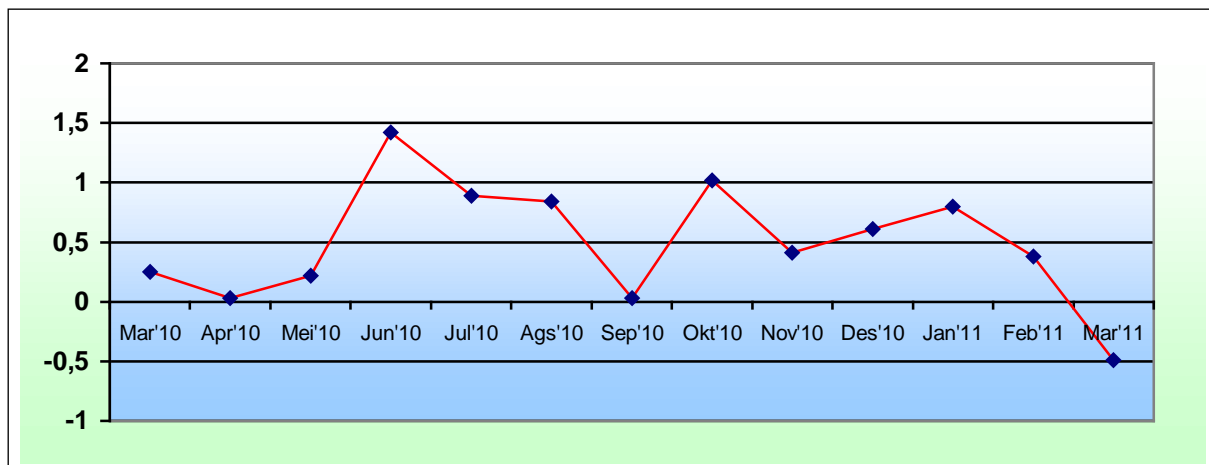
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 19/04/21/Th.VI, 1 April 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN MARET 2011 DEFLASI 0,49 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2011 di Kota Batam terjadi Deflasi sebesar 0,49 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 2,59 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,41 persen.
- Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,93 persen. Sebaliknya, lima kelompok yang lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,67 persen; kelompok sandang sebesar 0,46 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sedangkan indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga stabil dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2011 di Kota Batam sebesar 0,70 persen dan laju inflasi 'year on year' (Maret 2011 dibanding dengan Maret 2010) di Kota Batam sebesar 6,33 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Maret 2010 s.d Maret 2011**



Jika pada Bulan Februari yang lalu Kota Batam mengalami inflasi, maka pada Bulan Maret ini terjadi hal yang sebaliknya, yaitu mengalami deflasi sebesar 0,49 persen yang ditandai dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 122,20 pada Bulan Februari 2011 menjadi 121,60 pada Bulan Maret 2011. Terjadinya perubahan harga-harga pada 74 komoditi menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan Maret 2011, dimana sebanyak 28 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabe rawit, cabe merah, daging ayam ras, kangkung, telur ayam ras, bawang merah, kacang panjang, bayam, ikan selar, cabe hijau, ikan kembung, tomat sayur, dan ikan kakap merah. Sebaliknya, tercatat 46 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga, yaitu: bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, emas perhiasan, mie kering instan, tukang bukan mandor, daging sapi, minyak goreng, upah pembantu rumah tangga, bensin, kelapa, dan ketimun.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,16	-1,92	0,44	0,26	4,45
2. Lhokseumawe	-0,08	-1,22	-0,09	0,62	7,95
3. Sibolga	-0,96	-1,91	1,21	0,79	11,37
4. Pematang Siantar	-0,24	-1,18	1,04	1,19	9,85
5. Medan	-0,66	-0,94	1,05	0,32	6,87
6. Padang Sidempuan	-0,77	-1,43	0,38	0,87	7,94
7. Padang	-0,73	-2,59	1,02	1,46	8,30
8. Pekanbaru	-0,34	-0,55	0,79	1,51	7,76
9. Dumai	-0,13	-2,34	0,26	-0,25	8,49
10. Jambi	-0,05	-2,26	1,53	-0,80	7,99
11. Palembang	-0,31	-0,77	0,58	-0,27	5,13
12. Bengkulu	-0,57	-1,64	1,35	0,20	7,84
13. Bandar Lampung	-0,87	-0,41	0,15	1,11	10,99
14. Pangkal Pinang	-0,09	-1,60	1,37	1,92	9,95
15. Batam	0,25	-0,49	1,72	0,70	6,33
16. Tanjung Pinang	-0,28	-1,46	0,80	1,28	6,67
17. Nasional	-0,14	-0,32	0,99	0,70	6,65

Ket : *) Maret 2011 terhadap Maret 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2011 di Kota Batam sebesar 0,70 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,72

persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2011 dibanding dengan Maret 2010) di Kota Batam sebesar 6,33 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,97 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 2,59 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,41 persen. Kota Batam menempati peringkat terendah kedua (lima belas) berdasarkan nilai deflasi pada 16 kota IHK di Sumatera. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 14 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu yaitu sebesar 0,67 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 52 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang yaitu sebesar 2,59 persen dan yang terendah dengan deflasi sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Jakarta, Bogor, Bandung, Sumenep, dan Gorontalo. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke dua puluh lima berdasarkan angka deflasi pada 66 kota IHK yang mengalami deflasi di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2011	Inflasi Maret 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	121,60	-0,49	-0,49
1. Bahan Makanan	133,89	-2,93	-0,72
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	130,25	0,02	0,00
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	117,86	0,67	0,16
4. Sandang	147,67	0,46	0,04
5. Kesehatan	117,73	0,37	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,25	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	100,81	0,10	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Maret 2010, tercatat lima kelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau

sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,67 persen; kelompok sandang sebesar 0,46 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 2,93 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Maret 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,93 persen atau turun dari 137,93 pada Bulan Februari menjadi 133,89 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 2,93 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,72 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,48 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,28 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,08 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 7,08 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 16,38 persen. Sebaliknya, empat subkelompok justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,65 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,20 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,49 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,82 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Februari 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Maret 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 130,23 pada Bulan Februari 2011 menjadi 130,25 atau naik sebesar 0,02 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok

makanan jadi dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah sedikit memperlambat laju deflasi Kota Batam, namun andilnya kecil sekali, yaitu hanya sebesar -0,002 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Maret 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,67 persen atau naik dari 117,07 pada bulan sebelumnya menjadi 117,86 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,67 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Batam dengan andil sebesar -0,16 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,59 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,07 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,43 persen. Sebaliknya, subkelompok perlengkapan rumah tangga justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,09 persen.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan sebelumnya kelompok sandang mengalami penurunan indeks, namun pada Bulan Maret 2011 kelompok ini justru mengalami kenaikan indeks dari 147,00 pada Bulan Februari 2011 menjadi 147,67 atau indeksnya naik sebesar 0,46 persen. Terjadinya kenaikan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari subkelompok sandang anak-anak; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 0,07 persen dan 1,27 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Februari 2011.

Dengan kenaikan indeks harga sebesar 0,46 persen berarti kelompok sandang telah menekan laju deflasi Kota Batam Bulan Maret 2011, dengan memberikan andil sebesar -0,04 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,04 persen dan 0,86 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen atau indeksnya naik dari 117,30 pada bulan sebelumnya menjadi 117,73 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,37 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Februari 2011.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,10 persen atau naik dari 100,71 pada Bulan Februari 2011 menjadi 100,81 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju deflasi di Kota Batam pada Bulan Maret 2011 dengan andil sebesar -0,02 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Maret 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,35	-1,92
2.	Lhokseumawe	129,24	-1,22
3.	Sibolga	132,32	-1,91
4.	Pematang Siantar	128,96	-1,18
5.	Medan	126,16	-0,94
6.	Padang Sidempuan	127,54	-1,43
7.	Padang	129,55	-2,59
8.	Pekan Baru	124,95	-0,55
9.	Dumai	129,64	-2,34
10.	Jambi	128,87	-2,26
11.	Palembang	124,84	-0,77
12.	Bengkulu	131,16	-1,64
13.	Bandar Lampung	137,00	-0,41
14.	Pangkal Pinang	135,59	-1,60
15.	Batam	121,60	-0,49
16.	Tanjungpinang	127,30	-1,46
17.	Jakarta	123,75	-0,01
18.	Bogor	126,92	-0,01
19.	Sukabumi	125,13	-0,12
20.	Bandung	120,60	-0,01
21.	Cirebon	129,77	-0,26
22.	Bekasi	125,10	-0,09
23.	Depok	125,27	-0,77
24.	Tasikmalaya	127,51	-0,14
25.	Purwokerto	124,66	-0,43
26.	Surakarta	117,70	-0,80
27.	Semarang	124,97	-0,11
28.	Tegal	127,45	0,20
29.	Yogyakarta	126,68	0,21
30.	Jember	127,94	-0,33
31.	Sumenep	122,04	-0,01
32.	Kediri	123,96	-0,34
33.	Malang	125,76	-0,09
34.	Probolinggo	129,45	-0,07
35.	Madiun	130,03	-0,05
36.	Surabaya	125,07	0,17
37.	Serang	129,33	-0,77
38.	Tangerang	126,39	-0,80
39.	Cilegon	126,28	-0,56
40.	Denpasar	127,33	0,24

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	132,65	-1,23
42. Bima	132,46	-0,70
43. Maumere	137,87	0,57
44. Kupang	135,72	0,14
45. Pontianak	132,67	-0,71
46. Singkawang	129,18	-0,74
47. Sampit	127,66	-0,27
48. Palangkaraya	129,06	-0,26
49. Banjarmasin	130,83	0,01
50. Balikpapan	130,33	0,32
51. Samarinda	133,72	0,29
52. Tarakan	146,28	0,17
53. Manado	126,91	0,14
54. Palu	131,90	0,67
55. Watampone	139,11	-0,37
56. Makassar	126,42	-0,35
57. Pare-pare	128,63	-0,20
58. Palopo	133,13	-0,10
59. Kendari	130,61	0,06
60. Gorontalo	127,14	-0,01
61. Mamuju	129,63	-0,33
62. Ambon	126,62	-0,46
63. Ternate	127,41	0,46
64. Manokwari	136,64	-1,02
65. Sorong	142,60	-0,33
66. Jayapura	123,97	-0,03
Nasional	126,05	-0,32

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Februari dan Maret 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2011	% Perub thd Januari 2011	IHK Maret 2011	% Perub thd Februari 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	122,20	0,38	121,60	-0,49
I. BAHAN MAKANAN	137,93	0,52	133,89	-2,93
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,79	0,54	132,65	0,65
Daging dan Hasil-hasilnya	130,57	-0,17	128,64	-1,48
Ikan segar	140,28	0,61	137,08	-2,28
Ikan diawetkan	140,23	0,00	140,51	0,20
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,28	0,67	122,68	-2,08
Sayuran	131,22	8,89	121,93	-7,08
Kacang-kacangan	157,24	6,50	157,24	0,00
Buah-buahan	138,08	-0,18	138,76	0,49
Bumbu-bumbuan	169,03	-6,63	141,35	-16,38
Lemak dan minyak	150,77	1,58	153,52	1,82
Bahan makanan lainnya	121,82	0,00	121,82	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	130,23	0,54	130,25	0,02
Makanan jadi	127,25	0,91	127,25	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	130,77	0,10	130,83	0,05
Tembakau dan minuman beralkohol	137,29	0,04	137,29	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	117,07	0,63	117,86	0,67
Biaya tempat tinggal	110,62	0,85	111,27	0,59
Bahan bakar, penerangan dan air	130,97	0,56	132,37	1,07
Perlengkapan rumah tangga	117,16	0,00	117,06	-0,09
Penyelenggaraan rumah tangga	118,29	0,02	118,80	0,43
IV. SANDANG	147,00	-0,14	147,67	0,46
Sandang laki-laki	132,70	0,00	132,70	0,00
Sandang wanita	132,46	0,00	132,46	0,00
Sandang anak-anak	134,55	0,00	134,64	0,07
Sandang pribadi dan sandang lainnya	182,27	-0,39	184,59	1,27
V. KESEHATAN	117,30	0,18	117,73	0,37
Jasa kesehatan	119,27	0,00	119,27	0,00
Obat-obatan	107,34	1,07	107,38	0,04
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	114,31	0,01	115,29	0,86
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,25	0,03	116,25	0,00
Jasa pendidikan	116,62	0,00	116,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	100,70	0,70	100,70	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	112,12	0,00	112,12	0,00
Rekreasi	121,33	0,00	121,33	0,00
Olah raga	100,60	0,00	100,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,71	0,06	100,81	0,10
Transpor	107,66	0,08	107,81	0,14
Komunikasi dan pengiriman	76,58	0,00	76,58	0,00
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	114,02	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00

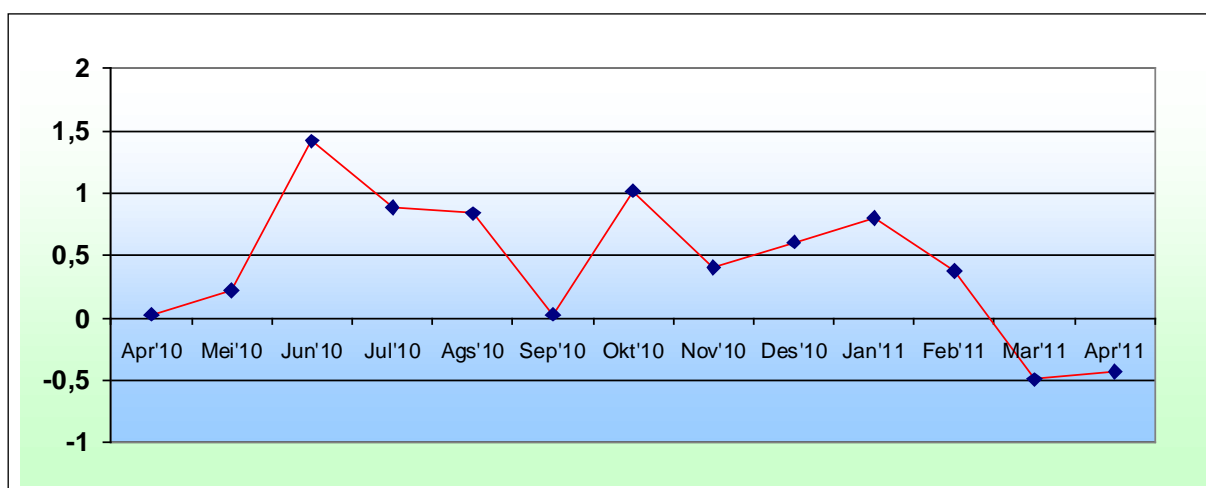


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN APRIL 2011 DEFLASI 0,43 PERSEN

- Pada Bulan April 2011 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,43 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera semuanya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,10 persen.
- Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan masing-masing turun sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok sandang sebesar 0,55 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2011 di Kota Batam sebesar 0,27 persen dan laju inflasi 'year on year' (April 2011 dibanding dengan April 2010) di Kota Batam sebesar 5,85 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan April 2010 s.d April 2011**



Berturut-turut selama dua bulan terakhir di Kota Batam selalu mengalami deflasi, dimana pada bulan ini deflasi yang terjadi sebesar 0,43 persen, yang ditandai oleh penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 121,60 pada Bulan Maret 2011 menjadi 121,08 pada Bulan April 2011. Terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan April 2011 terutama disebabkan oleh turunnya harga 27 komoditi kebutuhan masyarakat, antara lain: beras, bawang merah, cabe merah, daging ayam ras, tomat sayur, bayam, cabe rawit, cabe hijau, kentang, kacang panjang, telepon seluler, sawi hijau, kangkung, dan bawang putih. Sebaliknya, 39 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga, antara lain: emas perhiasan, ikan selar, ikan tongkol, jeruk, sepeda motor, ikan lele, daging sapi, air kemasan, handuk, kelapa, bensin, minyak goreng, dencis, dan minuman ringan.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari - April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,56	-0,23	-0,12	0,03	4,79
2. Lhokseumawe	-0,74	-0,27	-0,83	0,35	8,46
3. Sibolga	0,79	-1,31	2,01	-0,53	9,05
4. Pematang Siantar	0,43	-1,47	1,47	-0,30	7,77
5. Medan	-0,08	-0,72	0,97	-0,41	6,19
6. Padang Sidempuan	0,58	-1,06	0,97	-0,20	6,18
7. Padang	0,27	-1,07	1,29	0,37	6,85
8. Pekanbaru	0,14	-0,92	0,93	0,58	6,62
9. Dumai	0,52	-0,98	0,78	-1,22	6,88
10. Jambi	-0,02	-1,57	1,51	-2,36	6,31
11. Palembang	0,01	-0,28	0,58	-0,55	4,82
12. Bengkulu	0,23	-0,90	1,58	-0,70	6,63
13. Bandar Lampung	0,86	-0,10	1,01	1,00	9,94
14. Pangkal Pinang	-0,06	-0,74	1,32	1,16	9,19
15. Batam	0,03	-0,43	1,74	0,27	5,85
16. Tanjungpinang	0,08	-0,38	0,88	0,90	6,19
17. Nasional	0,15	-0,31	1,15	0,39	6,16

Ket : *) April 2011 terhadap April 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2011 di Kota Batam sebesar 0,27 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,74 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2011 dibanding dengan April 2010) di

Kota Batam sebesar 5,85 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,63 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera semuanya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,10 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate yaitu sebesar 0,52 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palangka Raya sebesar 0,05 persen. Sebaliknya 57 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi yaitu sebesar 1,57 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung, Bima dan Makassar yang masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke dua puluh delapan berdasarkan angka deflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam
Menurut Kelompok Pengeluaran
Bulan April 2011**

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2011	Inflasi April 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	121,08	-0,43	-0,43
1. Bahan Makanan	131,15	-2,05	-0,49
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	130,35	0,08	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	117,85	-0,01	0,00
4. Sandang	148,48	0,55	0,04
5. Kesehatan	117,77	0,03	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,25	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	100,85	-0,01	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan April 2011, tercatat tiga kelompok diantaranya mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat tiga kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok sandang sebesar 0,55 persen; kelompok

kesehatan sebesar 0,03 persen. sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Terjadi keadaan yang sama dengan bulan sebelumnya, diman pada Bulan April 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,05 persen atau turun dari 133,89 pada Bulan Maret 2011 menjadi 131,15 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 2,05 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,49 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 2,32 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,65 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,12 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 7,44 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,88 persen. Sebaliknya, enam kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,14 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,20 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,03 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,06 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,87 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,07 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan April 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 130,25 pada Bulan Maret 2011 menjadi 130,35 atau naik sebesar 0,08 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,01 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,32 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,06 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menekan sebesar -0,02 persen terhadap deflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan April 2011 ini mengalami sedikit penurunan indeks sebesar 0,01 persen atau turun dari 117,86 pada bulan sebelumnya menjadi 117,85 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit mendorong pembentukan deflasi Kota Batam dengan andil yang hanya sebesar 0,001 persen.

Turunnya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,02 persen, yang kemudian terkoreksi oleh kenaikan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Maret 2011.

4. Kelompok Sandang

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,55 persen atau naik dari 147,67 menjadi 148,48 pada Bulan April 2011. Kenaikan indeks tersebut merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,54 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Maret 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,55 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan deflasi Kota Batam Bulan April 2011, yaitu sebesar -0,04 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,02 persen dan 0,09 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan

subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen atau indeksnya naik dari 117,73 pada bulan sebelumnya menjadi 117,77 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,03 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit menghambat pembentukan deflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang hanya sebesar -0,002 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Maret 2011.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Berbeda dengan keadaan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,01 persen atau turun dari 100,81 pada Bulan Maret 2011 menjadi 100,80 pada bulan ini. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,63 persen, yang kemudian terkoreksi oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,01 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sedikit memperlambat laju deflasi di Kota Batam dengan memberikan andil yang hanya sebesar -0,002 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan April 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,07	-0,23
2.	Lhokseumawe	128,89	-0,27
3.	Sibolga	130,59	-1,31
4.	Pematang Siantar	127,06	-1,47
5.	Medan	125,25	-0,72
6.	Padang Sidempuan	126,19	-1,06
7.	Padang	128,16	-1,07
8.	Pekan Baru	123,80	-0,92
9.	Dumai	128,37	-0,98
10.	Jambi	126,85	-1,57
11.	Palembang	124,49	-0,28
12.	Bengkulu	129,98	-0,90
13.	Bandar Lampung	136,86	-0,10
14.	Pangkal Pinang	134,58	-0,74
15.	Batam	121,08	-0,43
16.	Tanjungpinang	126,82	-0,38
17.	Jakarta	123,84	0,07
18.	Bogor	126,73	-0,15
19.	Sukabumi	124,89	-0,19
20.	Bandung	120,58	-0,02
21.	Cirebon	129,14	-0,49
22.	Bekasi	123,91	-0,95
23.	Depok	124,14	-0,90
24.	Tasikmalaya	127,37	-0,11
25.	Purwokerto	124,43	-0,18
26.	Surakarta	117,35	-0,30
27.	Semarang	124,29	-0,54
28.	Tegal	126,79	-0,52
29.	Yogyakarta	126,32	-0,28
30.	Jember	126,95	-0,77
31.	Sumenep	121,45	-0,48
32.	Kediri	123,58	-0,31
33.	Malang	125,23	-0,42
34.	Probolinggo	129,02	-0,33
35.	Madiun	129,22	-0,62
36.	Surabaya	124,79	-0,22
37.	Serang	128,73	-0,46
38.	Tangerang	126,64	0,20
39.	Cilegon	125,49	-0,63
40.	Denpasar	127,28	-0,04

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	131,27	-1,04
42. Bima	132,44	-0,02
43. Maumere	138,14	0,20
44. Kupang	135,31	-0,30
45. Pontianak	132,90	0,17
46. Singkawang	129,14	-0,03
47. Sampit	126,44	-0,96
48. Palangkaraya	129,13	0,05
49. Banjarmasin	130,53	-0,23
50. Balikpapan	130,92	0,45
51. Samarinda	134,23	0,38
52. Tarakan	146,01	-0,18
53. Manado	125,09	-1,43
54. Palu	129,96	-1,47
55. Watampone	138,84	-0,19
56. Makassar	126,40	-0,02
57. Pare-pare	127,97	-0,51
58. Palopo	132,91	-0,17
59. Kendari	130,35	-0,20
60. Gorontalo	126,50	-0,50
61. Mamuju	129,49	-0,11
62. Ambon	126,73	0,09
63. Ternate	128,07	0,52
64. Manokwari	136,56	-0,06
65. Sorong	141,65	-0,67
66. Jayapura	123,67	-0,24
Nasional	125,66	-0,31

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Maret dan April 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2011	% Perub thd Februari 2011	IHK April 2011	% Perub thd Maret 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,60	-0,49	121,08	-0,43
I. BAHAN MAKANAN	133,89	-2,93	131,15	-2,05
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	132,65	0,65	129,57	-2,32
Daging dan Hasil-hasilnya	128,64	-1,48	126,52	-1,65
Ikan segar	137,08	-2,28	138,64	1,14
Ikan diawetkan	140,51	0,20	140,79	0,20
Telur, susu dan hasil-hasilnya	122,68	-2,08	122,53	-0,12
Sayuran	121,93	-7,08	112,86	-7,44
Kacang-kacangan	157,24	0,00	157,29	0,03
Buah-buahan	138,76	0,49	138,84	0,06
Bumbu-bumbuan	141,35	-16,38	127,38	-9,88
Lemak dan minyak	153,52	1,82	154,86	0,87
Bahan makanan lainnya	121,82	0,00	121,90	0,07
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	130,25	0,02	130,35	0,08
Makanan jadi	127,25	0,00	127,26	0,01
Minuman yang tidak beralkohol	130,83	0,05	131,25	0,32
Tembakau dan minuman beralkohol	137,29	0,00	137,37	0,06
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	117,86	0,67	117,85	-0,01
Biaya tempat tinggal	111,27	0,59	111,25	-0,02
Bahan bakar, penerangan dan air	132,37	1,07	132,37	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,06	-0,09	117,06	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	118,80	0,43	118,84	0,03
IV. SANDANG	147,67	0,46	148,48	0,55
Sandang laki-laki	132,70	0,00	132,70	0,00
Sandang wanita	132,46	0,00	132,46	0,00
Sandang anak-anak	134,64	0,07	134,64	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	184,59	1,27	187,44	1,54
V. KESEHATAN	117,73	0,37	117,77	0,03
Jasa kesehatan	119,27	0,00	119,27	0,00
Obat-obatan	107,38	0,04	107,40	0,02
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,29	0,86	115,39	0,09
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,25	0,00	116,25	0,00
Jasa pendidikan	116,62	0,00	116,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	100,70	0,00	100,70	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	112,12	0,00	112,12	0,00
Rekreasi	121,33	0,00	121,33	0,00
Olah raga	100,60	0,00	100,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,81	0,10	100,80	-0,01
Transpor	107,81	0,14	107,98	0,16
Komunikasi dan pengiriman	76,58	0,00	76,10	-0,63
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	114,02	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00

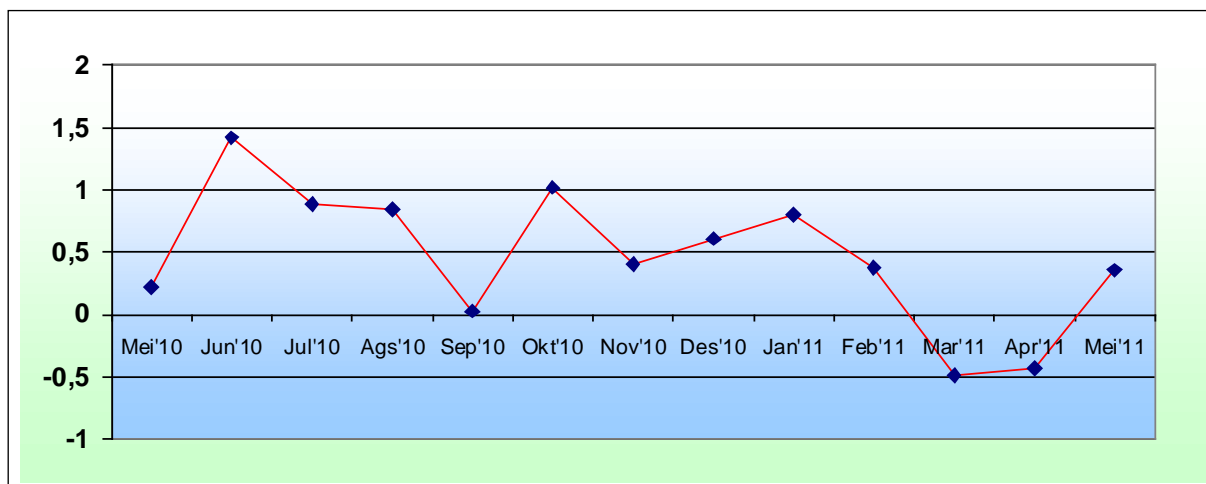


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN MEI 2011 INFLASI 0,36 PERSEN

- Pada Bulan Mei 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,36 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palembang sebesar 0,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Dumai masing-masing sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,13 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,01 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,23 persen; kelompok sandang sebesar 0,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2011 di Kota Batam sebesar 0,63 persen dan laju inflasi 'year on year' (Mei 2011 dibanding dengan Mei 2010) di Kota Batam sebesar 5,99 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Mei 2010 s.d Mei 2011**



Setelah sebelumnya, selama dua bulan berturut-turut di Kota Batam selalu mengalami deflasi, ternyata pada Bulan Mei 2011 terjadi hal yang sebaliknya, yaitu mengalami inflasi sebesar 0,35 persen. Inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 121,08 pada Bulan April 2011 menjadi 121,51 pada Bulan Mei 2011. Dari 324 paket komoditas Kota Batam, 72 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 47 komoditi mengalami kenaikan harga dan 25 komoditi mengalami penurunan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami kenaikan harga, antara lain: rokok putih, rokok kretek filter, sawi hijau, ayam goreng, bayam, emas perhiasan, kelapa, tomat sayur, ikan mujair, ikan lele, ongkos bidan, bahan bakar rumah tangga, udang basah dan jeruk. Sebaliknya, komoditi yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabe merah, beras, bawang merah, daging ayam ras, kacang panjang, sotong, ketimun, cabe hijau, cabe rawit, ikan tongkol, cumi-cumi, telur ayam ras, dencis, bawang putih, tomat buah, ikan selar kepiting dan ikan bandeng.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari - Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,07	-0,39	-0,19	-0,36	4,46
2. Lhokseumawe	0,01	-1,13	-0,82	-0,79	7,22
3. Sibolga	0,29	-0,56	2,31	-1,08	8,13
4. Pematang Siantar	0,16	0,31	1,64	0,01	7,93
5. Medan	0,29	-0,30	1,26	-0,70	5,57
6. Padang Sidempuan	0,27	-0,06	1,24	-0,25	5,83
7. Padang	0,54	0,08	1,84	0,45	6,36
8. Pekanbaru	0,29	0,14	1,23	0,71	6,46
9. Dumai	0,20	0,08	0,98	-1,15	6,75
10. Jambi	0,01	0,47	1,52	-1,89	6,80
11. Palembang	0,22	0,79	0,80	0,23	5,42
12. Bengkulu	-0,39	0,20	1,19	-0,50	7,26
13. Bandar Lampung	0,24	-0,03	1,26	0,97	9,64
14. Pangkal Pinang	-0,27	0,28	1,04	1,44	9,79
15. Batam	0,22	0,36	1,97	0,63	5,99
16. Tanjungpinang	0,45	0,33	1,33	1,23	6,06
17. Nasional	0,29	0,12	1,44	0,51	5,98

Ket : *) Mei 2011 terhadap Mei 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2011 di Kota Batam sebesar 0,63 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,97 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2011 dibanding dengan Mei 2010) di Kota Batam sebesar 5,99 persen, lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,83 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palembang sebesar 0,79 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Dumai masing-masing sebesar 0,08 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dimana deflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,13 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 51 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 1,66 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri, Denpasar dan Mataram masing-masing sebesar 0,02 persen. Sebaliknya 15 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan yaitu sebesar 1,14 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke lima belas berdasarkan angka inflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2011	Inflasi Mei 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	121,51	0,36	0,36
1. Bahan Makanan	131,16	0,01	0,00
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	131,86	1,16	0,20
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	118,12	0,23	0,06
4. Sandang	149,34	0,58	0,05
5. Kesehatan	118,90	0,96	0,04
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,30	0,04	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	100,88	0,08	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Mei 2011, tercatat semua kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,01 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,23 persen; kelompok sandang sebesar 0,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Jika pada bulan sebelumnya terjadi penurunan indeks, tetapi hal sebaliknya terjadi pada Bulan Mei 2011 ini dimana kelompok bahan makanan mengalami sedikit kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 131,15 pada Bulan April 2011 menjadi 131,16 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks yang hanya sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan hanya memberikan andil sebesar 0,003 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,14 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,75 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,68 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,55 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 3,02 persen. Sebaliknya, empat kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,00 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,96 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,18 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,28 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Mei 2011 kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 130,35 pada

Bulan April 2011 menjadi 131,86 atau naik sebesar 1,16 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,49 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,35 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 3,39 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,16 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,20 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Berbeda dengan keadaan bulan sebelumnya, Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,23 persen atau naik dari 117,85 pada bulan sebelumnya menjadi 118,12 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,23 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,06 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,56 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,38 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,42 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan April 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,58 persen atau naik dari 148,48 menjadi 149,34 pada Bulan Mei 2011. Kenaikan indeks tersebut merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,63 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan April 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,58 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Mei 2011, yaitu sebesar 0,05 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 2,69 persen dan 0,22 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen atau indeksnya naik dari 117,77 pada bulan sebelumnya menjadi 118,90 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,96 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Mei 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen atau naik dari 116,25 pada Bulan April 2011 menjadi 116,30 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,12 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan April 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada Bulan Mei 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sedikit memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu hanya sebesar 0,002 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Berbeda dengan keadaan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,08 persen atau naik dari 100,80 pada Bulan April 2011 menjadi 100,88 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,11 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,08 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Mei 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	122,59	-0,39
2.	Lhokseumawe	127,43	-1,13
3.	Sibolga	129,86	-0,56
4.	Pematang Siantar	127,45	0,31
5.	Medan	124,88	-0,30
6.	Padang Sidempuan	126,12	-0,06
7.	Padang	128,26	0,08
8.	Pekan Baru	123,97	0,14
9.	Dumai	128,47	0,08
10.	Jambi	127,45	0,47
11.	Palembang	125,47	0,79
12.	Bengkulu	130,24	0,20
13.	Bandar Lampung	136,82	-0,03
14.	Pangkal Pinang	134,96	0,28
15.	Batam	121,51	0,36
16.	Tanjungpinang	127,24	0,33
17.	Jakarta	124,02	0,15
18.	Bogor	126,91	0,14
19.	Sukabumi	125,21	0,26
20.	Bandung	120,73	0,12
21.	Cirebon	129,48	0,26
22.	Bekasi	124,01	0,08
23.	Depok	124,27	0,10
24.	Tasikmalaya	127,29	-0,06
25.	Purwokerto	124,74	0,25
26.	Surakarta	117,00	-0,30
27.	Semarang	124,45	0,13
28.	Tegal	126,91	0,09
29.	Yogyakarta	126,48	0,13
30.	Jember	126,15	-0,63
31.	Sumenep	121,95	0,41
32.	Kediri	123,61	0,02
33.	Malang	125,36	0,10
34.	Probolinggo	129,39	0,29
35.	Madiun	129,29	0,05
36.	Surabaya	124,88	0,07
37.	Serang	129,11	0,30
38.	Tangerang	126,71	0,06
39.	Cilegon	125,60	0,09
40.	Denpasar	127,30	0,02

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	131,30	0,02
42. Bima	132,35	-0,07
43. Maumere	139,58	1,04
44. Kupang	135,41	0,07
45. Pontianak	132,13	-0,58
46. Singkawang	128,63	-0,39
47. Sampit	126,48	0,03
48. Palangkaraya	129,75	0,48
49. Banjarmasin	131,20	0,51
50. Balikpapan	131,31	0,30
51. Samarinda	133,85	-0,28
52. Tarakan	144,35	-1,14
53. Manado	125,00	-0,07
54. Palu	130,72	0,58
55. Watampone	139,87	0,74
56. Makassar	126,49	0,07
57. Pare-pare	128,07	0,08
58. Palopo	133,91	0,75
59. Kendari	131,76	1,08
60. Gorontalo	127,66	0,92
61. Mamuju	130,36	0,67
62. Ambon	128,84	1,66
63. Ternate	128,41	0,27
64. Manokwari	137,01	0,33
65. Sorong	141,79	0,10
66. Jayapura	124,29	0,50
Nasional	125,81	0,12

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan April dan Mei 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2011	% Perub thd Maret 2011	IHK Mei 2011	% Perub thd April 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,08	-0,43	121,51	0,36
I. BAHAN MAKANAN	131,15	-2,05	131,16	0,01
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,57	-2,32	128,27	-1,00
Daging dan Hasil-hasilnya	126,52	-1,65	125,31	-0,96
Ikan segar	138,64	1,14	140,22	1,14
Ikan diawetkan	140,79	0,20	141,84	0,75
Telur, susu dan hasil-hasilnya	122,53	-0,12	122,31	-0,18
Sayuran	112,86	-7,44	118,14	4,68
Kacang-kacangan	157,29	0,03	157,29	0,00
Buah-buahan	138,84	0,06	139,61	0,55
Bumbu-bumbuan	127,38	-9,88	119,38	-6,28
Lemak dan minyak	154,86	0,87	159,54	3,02
Bahan makanan lainnya	121,90	0,07	121,90	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	130,35	0,08	131,86	1,16
Makanan jadi	127,26	0,01	127,88	0,49
Minuman yang tidak beralkohol	131,25	0,32	131,71	0,35
Tembakau dan minuman beralkohol	137,37	0,06	142,03	3,39
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	117,85	-0,01	118,12	0,23
Biaya tempat tinggal	111,25	-0,02	111,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	132,37	0,00	133,11	0,56
Perlengkapan rumah tangga	117,06	0,00	117,51	0,38
Penyelenggaraan rumah tangga	118,84	0,03	119,34	0,42
IV. SANDANG	148,48	0,55	149,34	0,58
Sandang laki-laki	132,70	0,00	132,70	0,00
Sandang wanita	132,46	0,00	132,46	0,00
Sandang anak-anak	134,64	0,00	134,64	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	187,44	1,54	190,50	1,63
V. KESEHATAN	117,77	0,03	118,90	0,96
Jasa kesehatan	119,27	0,00	122,48	2,69
Obat-obatan	107,40	0,02	107,40	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,39	0,09	115,64	0,22
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,25	0,00	116,30	0,04
Jasa pendidikan	116,62	0,00	116,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	100,70	0,00	100,70	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	112,12	0,00	112,12	0,00
Rekreasi	121,33	0,00	121,47	0,12
Olah raga	100,60	0,00	100,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,80	-0,01	100,88	0,08
Transpor	107,98	0,16	108,10	0,11
Komunikasi dan pengiriman	76,10	-0,63	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	114,02	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00

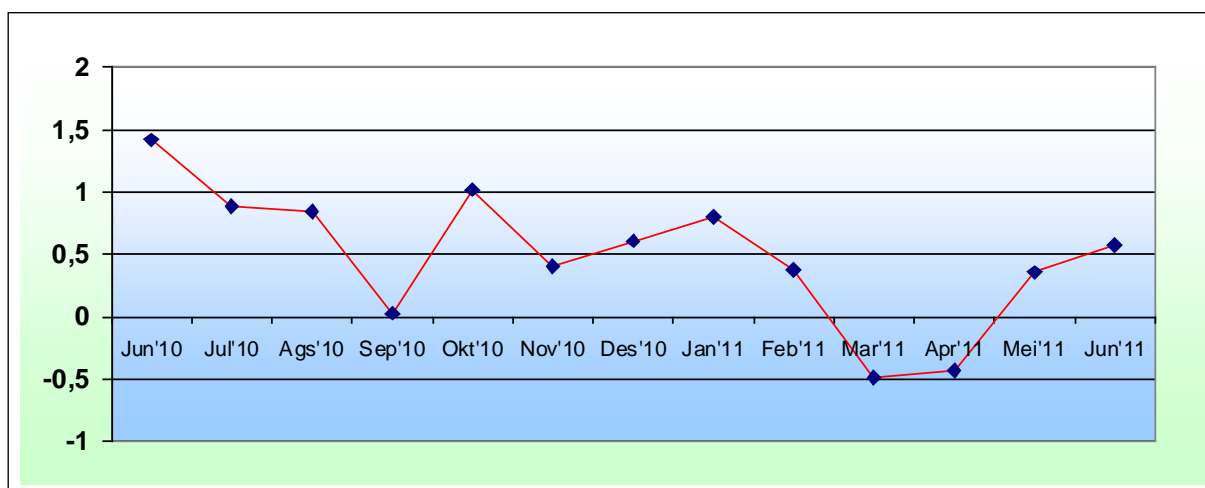


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN JUNI 2011 INFLASI 0,58 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,58 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 1,07 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya satu kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Tanjungpinang dengan deflasi sebesar 0,57 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,97 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,24 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,16 persen; kelompok sandang sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,24 persen; serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2011 di Kota Batam sebesar 1,21 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juni 2011 dibanding dengan Juni 2010) di Kota Batam sebesar 5,11 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Juni 2010 s.d Juni 2011**



Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2011 ini di Kota Batam mengalami inflasi sebesar 0,58 persen, sebagai akibat dari kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 121,51 pada Bulan Mei 2011 menjadi 122,21 di bulan ini. Dari sebanyak 324 paket komoditas Kota Batam, 75 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 53 komoditi mengalami kenaikan harga dan 22 komoditi lainnya mengalami penurunan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami kenaikan harga, antara lain: tarif pemeliharaan/service, bayam, kacang panjang, kangkung, telur ayam ras, tomat sayur, nasi, tarif sewa rumah, daging ayam ras, bimbingan belajar, biskuit, tomat buah, sabun detergen bubuk, kursus bahasa asing, buku tulis bergaris, fitness center, dan pisang. Sebaliknya, komoditi yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabe merah, ikan selar, udang basah, bawang putih, ikan lele, bawang merah, ikan tongkol, cabe rawit, bensin, sotong, ikan mujair, buah apel, kepiting/rajungan, gula pasir, anggur, pengharum/pelembut cucian, ikan tenggiri, ikan kakap merah, wortel, dan emas perhiasan.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari - Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,30	0,47	0,11	0,11	4,64
2. Lhokseumawe	1,91	0,95	1,08	0,16	6,21
3. Sibolga	1,50	0,98	3,84	-0,11	7,57
4. Pematang Siantar	2,29	0,79	3,96	0,80	6,35
5. Medan	1,91	1,07	3,19	0,36	4,70
6. Padang Sidempuan	1,27	0,04	2,52	-0,21	4,55
7. Padang	1,58	0,11	3,45	0,56	4,82
8. Pekanbaru	1,29	0,48	2,53	1,20	5,61
9. Dumai	1,87	0,60	2,87	-0,55	5,42
10. Jambi	3,23	0,95	4,80	-0,96	4,45
11. Palembang	0,95	0,65	1,76	0,88	5,10
12. Bengkulu	2,31	0,98	3,53	0,47	5,85
13. Bandar Lampung	1,41	0,29	2,69	1,26	8,42
14. Pangkal Pinang	0,73	0,92	1,78	2,38	10,00
15. Batam	1,42	0,58	3,42	1,21	5,11
16. Tanjungpinang	1,58	-0,57	2,94	0,66	3,82
17. Nasional	0,97	0,55	2,42	1,06	5,54

Ket : *) Juni 2011 terhadap Juni 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2011 di Kota Batam sebesar 1,21 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,42 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2011 dibanding dengan Juni 2010) di Kota Batam sebesar 5,11 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,15 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 1,07 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya satu kota yang mengalami deflasi, yaitu Kota Tanjungpinang dengan deflasi sebesar 0,57 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 3,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjungpinang saja dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi, yaitu sebesar 0,57 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke tiga puluh tiga berdasarkan angka inflasi pada 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juni 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2011	Inflasi Juni 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	122,21	0,58	0,58
1. Bahan Makanan	132,43	0,97	0,23
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,18	0,24	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	118,31	0,16	0,04
4. Sandang	149,61	0,18	0,01
5. Kesehatan	119,11	0,18	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	117,74	1,24	0,07
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	101,90	1,01	0,17

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Mei 2011, tercatat semua kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,97 persen; kelompok makanan

jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,24 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,16 persen; kelompok sandang sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,24 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,97 persen atau naik dari 131,16 pada Bulan Mei 2011 menjadi 132,43 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,97 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan, yaitu sebesar 0,23 persen.

Tercatat tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,02 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,99 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,43 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,57 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 17,94 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,69 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 3,63 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,07 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Juni 2011 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 131,86 pada Bulan Mei 2011 menjadi 132,18 atau naik sebesar 0,24 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,48 persen, yang sedikit dinetralisir oleh penurunan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibanding Bulan Mei 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,24 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juni 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen atau naik dari 118,12 pada bulan sebelumnya menjadi 118,31 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,23 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,29 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Mei 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 149,34 menjadi 149,61 pada Bulan Juni 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,18 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Juni 2011, yaitu sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,69 persen; dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,17 persen. Sebaliknya, subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen. Sedangkan sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Mei 2011.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,51 persen dan 0,01 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen atau indeksnya naik dari 118,90 pada bulan sebelumnya menjadi 119,11 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama dua bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Juni 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 1,24 persen atau naik dari 116,30 pada Bulan Mei 2011 menjadi 117,74 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks empat subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 13,04 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 2,21 persen; subkelompok rekreasi sebesar 0,09 persen; dan subkelompok olahraga sebesar 7,95 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Mei 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,24 persen pada Bulan Juni 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,07 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 1,01 persen atau naik dari 100,88 pada Bulan Mei 2011

menjadi 101,90 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 11,39 persen, yang kemudian sedikit dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok transpor sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,01 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil yang cukup signifikan, yaitu sebesar 0,17 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	123,17	0,47
2.	Lhokseumawe	128,64	0,95
3.	Sibolga	131,13	0,98
4.	Pematang Siantar	128,46	0,79
5.	Medan	126,21	1,07
6.	Padang Sidempuan	126,17	0,04
7.	Padang	128,40	0,11
8.	Pekan Baru	124,57	0,48
9.	Dumai	129,24	0,60
10.	Jambi	128,66	0,95
11.	Palembang	126,28	0,65
12.	Bengkulu	131,51	0,98
13.	Bandar Lampung	137,21	0,29
14.	Pangkal Pinang	136,20	0,92
15.	Batam	122,21	0,58
16.	Tanjungpinang	126,52	-0,57
17.	Jakarta	124,55	0,43
18.	Bogor	127,92	0,80
19.	Sukabumi	125,81	0,48
20.	Bandung	120,93	0,17
21.	Cirebon	129,86	0,29
22.	Bekasi	124,64	0,51
23.	Depok	125,05	0,63
24.	Tasikmalaya	127,83	0,42
25.	Purwokerto	125,13	0,31
26.	Surakarta	117,73	0,62
27.	Semarang	124,99	0,43
28.	Tegal	127,35	0,35
29.	Yogyakarta	126,81	0,26
30.	Jember	126,96	0,64
31.	Sumenep	123,10	0,94
32.	Kediri	124,61	0,81
33.	Malang	126,06	0,56
34.	Probolinggo	129,83	0,34
35.	Madiun	130,06	0,60
36.	Surabaya	125,49	0,49
37.	Serang	129,42	0,24
38.	Tangerang	127,22	0,40
39.	Cilegon	125,86	0,21
40.	Denpasar	128,37	0,84

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	133,09	1,36
42. Bima	133,94	1,20
43. Maumere	139,83	0,18
44. Kupang	135,81	0,30
45. Pontianak	133,19	0,80
46. Singkawang	129,12	0,38
47. Sampit	127,91	1,13
48. Palangkaraya	130,81	0,82
49. Banjarmasin	131,84	0,49
50. Balikpapan	133,13	1,39
51. Samarinda	135,31	1,09
52. Tarakan	145,16	0,56
53. Manado	125,09	0,07
54. Palu	130,99	0,21
55. Watampone	140,86	0,71
56. Makassar	127,18	0,55
57. Pare-pare	128,39	0,25
58. Palopo	134,64	0,55
59. Kendari	132,76	0,76
60. Gorontalo	128,43	0,60
61. Mamuju	130,74	0,29
62. Ambon	133,69	3,76
63. Ternate	129,17	0,59
64. Manokwari	138,51	1,09
65. Sorong	145,12	2,35
66. Jayapura	125,03	0,60
Nasional	126,50	0,55

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Mei dan Juni 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2011	% Perub thd April 2011	IHK Juni 2011	% Perub thd Mei 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,51	0,36	122,21	0,58
I. BAHAN MAKANAN	131,16	0,01	132,43	0,97
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	128,27	-1,00	128,29	0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	125,31	-0,96	126,55	0,99
Ikan segar	140,22	1,14	135,13	-3,63
Ikan diawetkan	141,84	0,75	143,87	1,43
Telur, susu dan hasil-hasilnya	122,31	-0,18	124,23	1,57
Sayuran	118,14	4,68	139,33	17,94
Kacang-kacangan	157,29	0,00	157,29	0,00
Buah-buahan	139,61	0,55	140,57	0,69
Bumbu-bumbuan	119,38	-6,28	112,13	-6,07
Lemak dan minyak	159,54	3,02	159,69	0,09
Bahan makanan lainnya	121,90	0,00	121,90	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	131,86	1,16	132,18	0,24
Makanan jadi	127,88	0,49	128,49	0,48
Minuman yang tidak beralkohol	131,71	0,35	131,54	-0,13
Tembakau dan minuman beralkohol	142,03	3,39	142,03	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	118,12	0,23	118,31	0,16
Biaya tempat tinggal	111,25	0,00	111,51	0,23
Bahan bakar, penerangan dan air	133,11	0,56	133,11	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,51	0,38	117,51	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	119,34	0,42	119,69	0,29
IV. SANDANG	149,34	0,58	149,61	0,18
Sandang laki-laki	132,70	0,00	133,62	0,69
Sandang wanita	132,46	0,00	132,68	0,17
Sandang anak-anak	134,64	0,00	134,64	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	190,50	1,63	190,46	-0,02
V. KESEHATAN	118,90	0,96	119,11	0,18
Jasa kesehatan	122,48	2,69	123,10	0,51
Obat-obatan	107,40	0,00	107,40	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,64	0,22	115,65	0,01
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	116,30	0,04	117,74	1,24
Jasa pendidikan	116,62	0,00	116,62	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	100,70	0,00	113,83	13,04
Perlengkapan / peralatan pendidikan	112,12	0,00	114,60	2,21
Rekreasi	121,47	0,12	121,58	0,09
Olah raga	100,60	0,00	108,60	7,95
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	100,88	0,08	101,90	1,01
Transpor	108,10	0,11	108,01	-0,08
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	114,02	0,00	127,01	11,39
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00

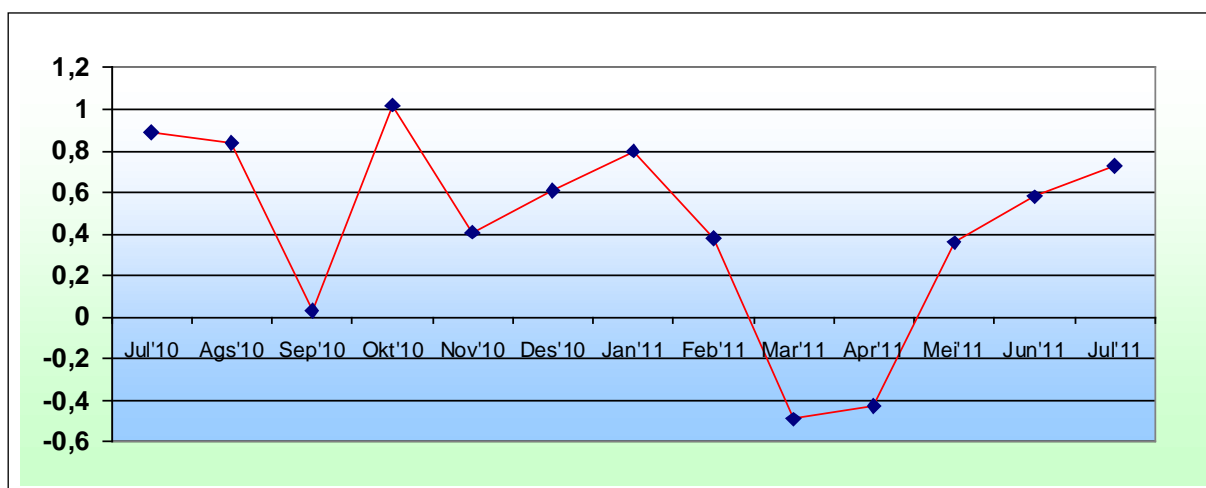


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN JULI 2011 INFLASI 0,73 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,73 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 1,16 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,10 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,44 persen; kelompok sandang sebesar 0,57 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 7,94 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan Juni 2011.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2011 di Kota Batam sebesar 1,95 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juli 2011 dibanding dengan Juli 2010) di Kota Batam sebesar 4,94 persen.

**Gambar 1. Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Juli 2010 s.d Juli 2011**



Selama tiga bulan berturut-turut di Kota Batam selalu mengalami inflasi, dimana pada Bulan Juli 2011 inflasi yang terjadi sebesar 0,73 persen. Terjadinya inflasi tersebut merupakan akibat dari kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 122,21 pada Bulan Juni 2011 menjadi 123,10 di bulan ini. Dari sebanyak 323 paket komoditas Kota Batam, 73 komoditi diantaranya mengalami perubahan harga, dimana sebanyak 62 komoditi mengalami kenaikan harga dan 11 komoditi lainnya mengalami penurunan harga. Komoditi kebutuhan masyarakat yang mengalami kenaikan harga, antara lain: beras, biaya akademi/perguruan tinggi, biaya SLTA, bawang merah, sewa rumah, biaya sekolah dasar, biaya taman kanak-kanak, biaya SLTP, daging ayam ras, cabe merah, ikan selar, ikan tongkol, emas perhiasan dan minuman ringan. Sebaliknya, komoditi yang mengalami penurunan harga, yaitu: bawang putih, kacang panjang, kangkung, bayam, sawi hijau, udang basah, lele, kembang kol, gula pasir, bensin, dan minyak goreng.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari - Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	1,13	1,16	1,24	1,28	4,67
2. Lhokseumawe	0,92	0,44	2,01	0,59	5,69
3. Sibolga	2,53	1,01	6,47	0,89	5,98
4. Pematang Siantar	1,71	0,78	5,74	1,59	5,37
5. Medan	2,05	0,95	5,31	1,31	3,57
6. Padang Sidempuan	1,32	0,90	3,87	0,68	4,11
7. Padang	1,49	0,77	5,00	1,33	4,07
8. Pekanbaru	1,59	0,91	4,16	2,12	4,90
9. Dumai	2,94	0,91	5,89	0,35	3,34
10. Jambi	2,09	0,94	6,99	-0,03	3,27
11. Palembang	1,40	0,70	3,18	1,58	4,37
12. Bengkulu	3,03	0,93	6,67	1,40	3,69
13. Bandar Lampung	1,41	0,82	4,14	2,10	7,79
14. Pangkal Pinang	2,37	0,10	4,19	2,47	7,56
15. Batam	0,89	0,73	4,33	1,95	4,94
16. Tanjungpinang	0,12	0,25	3,07	0,91	3,95
17. Nasional	1,57	0,67	4,02	1,74	4,61

Ket : *) Juli 2011 terhadap Juli 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2011 di Kota Batam sebesar 1,95 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 4,33 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2011 dibanding dengan Juli 2010) di Kota Batam sebesar 4,94 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,91 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 1,16 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,10 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari yaitu sebesar 2,56 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, hanya Kota Ambon saja dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi, yaitu sebesar 1,20 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juli 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2011	Inflasi Juli 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	123,10	0,73	0,73
1. Bahan Makanan	132,96	0,40	0,10
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,40	0,17	0,03
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	118,83	0,44	0,11
4. Sandang	150,47	0,57	0,04
5. Kesehatan	119,47	0,30	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,09	7,94	0,44
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	101,90	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Juli 2011, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,44 persen; kelompok sandang sebesar 0,57 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga

sebesar 7,94 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juli 2011 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,40 persen atau naik dari 132,43 pada Bulan Juni 2011 menjadi 132,96 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,40 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,10 persen.

Tercatat tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 4,08 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,57 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,09 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,09 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,56 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,85 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,22 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok sayur-sayuran sebesar 10,38 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok buah-buahan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Juli 2011 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 132,18 pada Bulan Juni 2011 menjadi 132,40 atau naik sebesar 0,17 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol yang masing-masing sebesar 0,45 persen dan 0,31 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi indeksnya stabil dibanding Bulan Juni 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,17 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juli 2011 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,44 persen atau naik dari 118,31 pada bulan sebelumnya menjadi 118,83 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,44 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,11 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,66 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,02 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,58 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Juni 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,57 persen atau naik dari 149,61 menjadi 150,47 pada Bulan Juli 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,57 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Juli 2011, yaitu sebesar 0,04 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, semuanya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,54 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,02 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,38 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,05 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,73 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani.

Dengan kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen atau indeksnya naik dari 119,11 pada bulan sebelumnya menjadi 119,47 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,30 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama tiga bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Juli 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 7,94 persen atau naik dari 117,74 pada Bulan Juni 2011 menjadi 127,09 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 19,70 persen; dan subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 2,57 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Juni 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 7,94 persen pada Bulan Juli 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga memberikan andil yang sangat signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,44 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami perubahan indeks, yaitu subkelompok transpor yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Meskipun terjadi penurunan indeks harga pada subkelompok transpor, tetapi secara umum kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami

perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan keadaan Bulan Juni 2011, yaitu indeks harganya tetap sebesar 101,90.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juli 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	124,60	1,16
2.	Lhokseumawe	129,20	0,44
3.	Sibolga	132,45	1,01
4.	Pematang Siantar	129,46	0,78
5.	Medan	127,41	0,95
6.	Padang Sidempuan	127,30	0,90
7.	Padang	129,39	0,77
8.	Pekan Baru	125,70	0,91
9.	Dumai	130,41	0,91
10.	Jambi	129,87	0,94
11.	Palembang	127,16	0,70
12.	Bengkulu	132,73	0,93
13.	Bandar Lampung	138,34	0,82
14.	Pangkal Pinang	136,33	0,10
15.	Batam	123,10	0,73
16.	Tanjungpinang	126,84	0,25
17.	Jakarta	125,31	0,61
18.	Bogor	128,64	0,56
19.	Sukabumi	126,87	0,84
20.	Bandung	121,55	0,51
21.	Cirebon	130,83	0,75
22.	Bekasi	125,34	0,56
23.	Depok	126,14	0,87
24.	Tasikmalaya	129,15	1,03
25.	Purwokerto	126,03	0,72
26.	Surakarta	118,57	0,71
27.	Semarang	125,83	0,67
28.	Tegal	128,68	1,04
29.	Yogyakarta	127,95	0,90
30.	Jember	127,24	0,22
31.	Sumenep	123,85	0,61
32.	Kediri	125,74	0,91
33.	Malang	126,98	0,73
34.	Probolinggo	131,03	0,92
35.	Madiun	130,39	0,25
36.	Surabaya	126,17	0,54
37.	Serang	131,03	1,24
38.	Tangerang	127,90	0,53
39.	Cilegon	126,36	0,40
40.	Denpasar	129,36	0,77

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	133,98	0,67
42. Bima	134,96	0,76
43. Maumere	140,70	0,62
44. Kupang	137,05	0,91
45. Pontianak	134,02	0,62
46. Singkawang	131,00	1,46
47. Sampit	128,64	0,57
48. Palangkaraya	131,54	0,56
49. Banjarmasin	131,88	0,03
50. Balikpapan	135,51	1,79
51. Samarinda	135,91	0,44
52. Tarakan	145,74	0,40
53. Manado	125,19	0,08
54. Palu	132,79	1,37
55. Watampone	142,27	1,00
56. Makassar	128,05	0,68
57. Pare-pare	129,45	0,83
58. Palopo	135,43	0,59
59. Kendari	134,94	1,64
60. Gorontalo	130,05	1,26
61. Mamuju	132,06	1,01
62. Ambon	132,09	-1,20
63. Ternate	130,22	0,81
64. Manokwari	142,05	2,56
65. Sorong	145,37	0,17
66. Jayapura	125,30	0,22
Nasional	127,35	0,67

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Juni dan Juli 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2011	% Perub thd Mei 2011	IHK Juli 2011	% Perub thd Juni 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	122,21	0,58	123,10	0,73
I. BAHAN MAKANAN	132,43	0,97	132,96	0,40
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	128,29	0,02	133,53	4,08
Daging dan Hasil-hasilnya	126,55	0,99	128,54	1,57
Ikan segar	135,13	-3,63	137,96	2,09
Ikan diawetkan	143,87	1,43	144,00	0,09
Telur, susu dan hasil-hasilnya	124,23	1,57	124,92	0,56
Sayuran	139,33	17,94	124,87	-10,38
Kacang-kacangan	157,29	0,00	157,29	0,00
Buah-buahan	140,57	0,69	140,57	0,00
Bumbu-bumbuan	112,13	-6,07	114,20	1,85
Lemak dan minyak	159,69	0,09	159,56	-0,08
Bahan makanan lainnya	121,90	0,00	122,17	0,22
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,18	0,24	132,40	0,17
Makanan jadi	128,49	0,48	128,49	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	131,54	-0,13	132,13	0,45
Tembakau dan minuman beralkohol	142,03	0,00	142,47	0,31
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	118,31	0,16	118,83	0,44
Biaya tempat tinggal	111,51	0,23	112,25	0,66
Bahan bakar, penerangan dan air	133,11	0,00	133,14	0,02
Perlengkapan rumah tangga	117,51	0,00	117,51	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	119,69	0,29	120,38	0,58
IV. SANDANG	149,61	0,18	150,47	0,57
Sandang laki-laki	133,62	0,69	134,34	0,54
Sandang wanita	132,68	0,17	132,70	0,02
Sandang anak-anak	134,64	0,00	135,15	0,38
Sandang pribadi dan sandang lainnya	190,46	-0,02	192,46	1,05
V. KESEHATAN	119,11	0,18	119,47	0,30
Jasa kesehatan	123,10	0,51	123,10	0,00
Obat-obatan	107,40	0,00	107,40	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,65	0,01	116,50	0,73
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	117,74	1,24	127,09	7,94
Jasa pendidikan	116,62	0,00	139,59	19,70
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	13,04	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	114,60	2,21	117,55	2,57
Rekreasi	121,58	0,09	121,58	0,00
Olah raga	108,60	7,95	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	101,90	1,01	101,90	0,00
Transpor	108,01	-0,08	108,00	-0,01
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	127,01	11,39	127,01	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

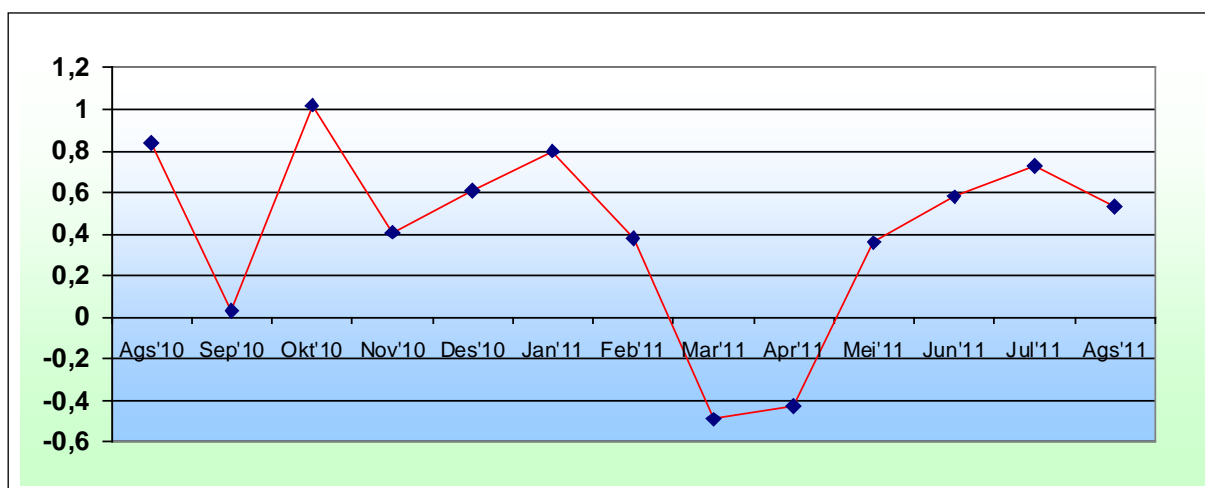
No. 51/09/21/Th.VI, 5 September 2011

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN AGUSTUS 2011 INFLASI 0,53 PERSEN

- Pada Bulan Agustus 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,53 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 2,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,26 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen. Sebaliknya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan Juli 2011.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2011 di Kota Batam sebesar 2,48 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2011 dibanding dengan Agustus 2010) di Kota Batam sebesar 4,62 persen.

**Gambar 1. Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Agustus 2010 s.d Agustus 2011**



Sama dengan tiga bulan sebelumnya, Kota Batam selalu mengalami inflasi, dimana pada Bulan Agustus ini terjadinya inflasi lebih disebabkan karena bertepatan dengan moment Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1432H. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 123,10 pada Bulan Juli 2011 menjadi 123,75 pada bulan ini telah menyebabkan di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 92 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Batam Bulan Agustus 2011, dimana sebanyak 78 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, cabe merah, beras, kangkung, bahan pelumas/oli, daging sapi, buncis, tarif pemeliharaan/service, celana panjang jeans, udang basah, kentang, ikan selar, bayam, buah apel, sotong dan cabe hijau. Sebaliknya, tercatat 14 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: bawang putih, tomat sayur, kacang panjang, bawang merah, gula pasir, tomat buah, sawi hijau, biskuit, telur ayam ras, kembang kol, ketimun, cabe rawit, jeruk nipis/limau, dan bawang bombay.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari - Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,03	1,89	1,21	3,19	6,68
2. Lhokseumawe	0,42	1,88	2,44	2,48	7,23
3. Sibolga	-0,02	0,79	6,45	1,69	6,83
4. Pematang Siantar	-0,75	0,68	4,95	2,28	6,89
5. Medan	-0,33	1,19	4,96	2,51	5,14
6. Padang Sidempuan	-0,53	1,12	3,32	1,81	5,85
7. Padang	-0,37	1,13	4,61	2,47	5,63
8. Pekanbaru	0,45	0,96	4,63	3,10	5,43
9. Dumai	-0,26	0,83	5,61	1,18	4,46
10. Jambi	-0,66	1,02	6,29	0,99	5,02
11. Palembang	0,07	0,69	3,26	2,28	5,02
12. Bengkulu	-0,39	1,69	6,26	3,11	5,85
13. Bandar Lampung	1,96	0,71	6,18	2,82	6,46
14. Pangkal Pinang	1,23	3,05	5,47	5,60	9,49
15. Batam	0,84	0,53	5,20	2,48	4,62
16. Tanjungpinang	1,77	1,46	4,89	2,39	3,63
17. Nasional	0,76	0,93	4,82	2,69	4,79

Ket : *) Agustus 2011 terhadap Agustus 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2011 di Kota Batam sebesar 2,48 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,20 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2011 dibanding dengan Agustus 2010) di Kota Batam sebesar 4,62 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,44 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,53 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 3,05 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Denpasar sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke lima puluh empat berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Agustus 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2011	Inflasi Agustus 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	123,75	0,53	0,53
1. Bahan Makanan	134,59	1,23	0,29
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,24	-0,12	-0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	118,84	0,01	0,00
4. Sandang	154,08	2,40	0,18
5. Kesehatan	119,78	0,26	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,09	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,30	0,39	0,07

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Agustus 2011, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 2,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,26 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen. Sebaliknya, kelompok makanan jadi, minuman,

rokok dan tembakau justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama empat bulan terakhir selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 1,23 persen atau naik dari 132,96 pada Bulan Juli 2011 menjadi 134,59 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,23 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan sebesar 0,29 persen.

Tercatat delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,03 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 3,14 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,06 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,52 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,04 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,80 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,58 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 3,74 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,09 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,98 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Jika pada bulan-bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks, tetapi pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks dari 132,40 pada Bulan Juli 2011 menjadi 132,24 atau turun sebesar 0,12 persen. Turunnya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok makanan jadi; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol yang masing-masing turun sebesar 0,05 persen dan 0,50 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibanding Bulan Juli 2011.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,12 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Agustus 2011 ini mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen atau naik dari 118,83 pada bulan sebelumnya menjadi 118,84 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil yang hanya sebesar 0,002 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Juli 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 2,40 persen atau naik dari 150,47 menjadi 154,08 pada Bulan Agustus 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 2,40 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Agustus 2011, yaitu sebesar 0,18 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, semuanya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,29 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 1,98 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,38 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 4,44 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,77 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok obat-obatan; subkelompok jasa perawatan jasmani; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika. Dengan kenaikan indeks subkelompok jasa kesehatan, mengakibatkan kelompok kesehatan terjadi kenaikan indeks harga sebesar 0,26 persen atau indeksnya naik dari 119,47 pada bulan sebelumnya menjadi 119,78 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,26 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Juli 2011.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok transpor sebesar 0,40 persen; dan subkelompok sarana penunjang transpor sebesar 1,22 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor; dan subkelompok sarana penunjang transpor telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen atau naik dari 101,90 pada bulan sebelumnya menjadi 102,30 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,39 persen berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini telah turut memberikan sumbangan terhadap laju inflasi Kota Batam pada Bulan Agustus 2011, yaitu sebesar 0,07 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Agustus 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	126,95	1,89
2.	Lhokseumawe	131,63	1,88
3.	Sibolga	133,50	0,79
4.	Pematang Siantar	130,34	0,68
5.	Medan	128,92	1,19
6.	Padang Sidempuan	128,73	1,12
7.	Padang	130,85	1,13
8.	Pekan Baru	126,91	0,96
9.	Dumai	131,49	0,83
10.	Jambi	131,20	1,02
11.	Palembang	128,04	0,69
12.	Bengkulu	134,97	1,69
13.	Bandar Lampung	139,32	0,71
14.	Pangkal Pinang	140,49	3,05
15.	Batam	123,75	0,53
16.	Tanjungpinang	128,69	1,46
17.	Jakarta	126,75	1,15
18.	Bogor	128,91	0,21
19.	Sukabumi	128,01	0,90
20.	Bandung	122,01	0,38
21.	Cirebon	132,21	1,05
22.	Bekasi	125,96	0,49
23.	Depok	127,15	0,80
24.	Tasikmalaya	129,36	0,16
25.	Purwokerto	126,60	0,45
26.	Surakarta	119,33	0,64
27.	Semarang	126,55	0,57
28.	Tegal	129,40	0,56
29.	Yogyakarta	128,76	0,63
30.	Jember	128,12	0,69
31.	Sumenep	125,07	0,99
32.	Kediri	126,66	0,73
33.	Malang	128,17	0,94
34.	Probolinggo	131,98	0,73
35.	Madiun	131,84	0,90
36.	Surabaya	127,53	1,08
37.	Serang	131,93	0,69
38.	Tangerang	129,49	1,24
39.	Cilegon	127,12	0,60
40.	Denpasar	129,38	0,02

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	137,55	2,66
42. Bima	136,05	0,81
43. Maumere	142,35	1,17
44. Kupang	137,50	0,33
45. Pontianak	136,41	1,78
46. Singkawang	132,96	1,50
47. Sampit	129,39	0,58
48. Palangkaraya	133,49	1,48
49. Banjarmasin	133,90	1,53
50. Balikpapan	135,86	0,26
51. Samarinda	137,79	1,38
52. Tarakan	146,40	0,45
53. Manado	125,31	0,10
54. Palu	135,33	1,91
55. Watampone	143,97	1,19
56. Makassar	129,31	0,98
57. Pare-pare	130,52	0,83
58. Palopo	136,81	1,02
59. Kendari	138,97	2,99
60. Gorontalo	131,15	0,85
61. Mamuju	133,84	1,35
62. Ambon	133,18	0,83
63. Ternate	130,83	0,47
64. Manokwari	143,86	1,27
65. Sorong	145,49	0,08
66. Jayapura	126,73	1,14
Nasional	128,54	0,93

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Juli dan Agustus 2011 (Tahun 2007 = 100)**

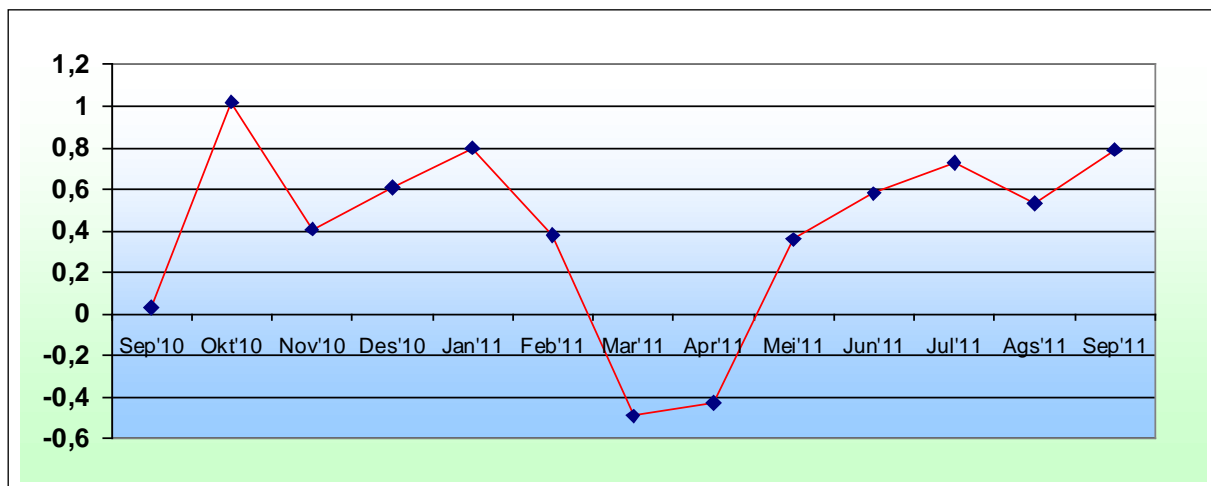
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2011	% Perub thd Juni 2011	IHK Agustus 2011	% Perub thd Juli 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,10	0,73	123,75	0,53
I. BAHAN MAKANAN	132,96	0,40	134,59	1,23
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	133,53	4,08	134,91	1,03
Daging dan Hasil-hasilnya	128,54	1,57	132,58	3,14
Ikan segar	137,96	2,09	140,80	2,06
Ikan diawetkan	144,00	0,09	144,00	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	124,92	0,56	124,81	-0,09
Sayuran	124,87	-10,38	126,77	1,52
Kacang-kacangan	157,29	0,00	157,36	0,04
Buah-buahan	140,57	0,00	143,10	1,80
Bumbu-bumbuan	114,20	1,85	113,08	-0,98
Lemak dan minyak	159,56	-0,08	160,48	0,58
Bahan makanan lainnya	122,17	0,22	126,74	3,74
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,40	0,17	132,24	-0,12
Makanan jadi	128,49	0,00	128,43	-0,05
Minuman yang tidak beralkohol	132,13	0,45	131,47	-0,50
Tembakau dan minuman beralkohol	142,47	0,31	142,47	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	118,83	0,44	118,84	0,01
Biaya tempat tinggal	112,25	0,66	112,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,14	0,02	133,15	0,01
Perlengkapan rumah tangga	117,51	0,00	117,53	0,02
Penyelenggaraan rumah tangga	120,38	0,58	120,43	0,04
IV. SANDANG	150,47	0,57	154,08	2,40
Sandang laki-laki	134,34	0,54	136,07	1,29
Sandang wanita	132,70	0,02	135,33	1,98
Sandang anak-anak	135,15	0,38	135,67	0,38
Sandang pribadi dan sandang lainnya	192,46	1,05	201,00	4,44
V. KESEHATAN	119,47	0,30	119,78	0,26
Jasa kesehatan	123,10	0,00	124,05	0,77
Obat-obatan	107,40	0,00	107,40	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,50	0,73	116,50	0,00
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,09	7,94	127,09	0,00
Jasa pendidikan	139,59	19,70	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	117,55	2,57	117,55	0,00
Rekreasi	121,58	0,00	121,58	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	101,90	0,00	102,30	0,39
Transpor	108,00	-0,01	108,43	0,40
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	127,01	0,00	128,56	1,22
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN SEPTEMBER 2011 INFLASI 0,79 PERSEN

- Pada Bulan September 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,79 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 1,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, satu kota mengalami deflasi, yaitu Kota Banda Aceh dengan deflasi sebesar 1,01 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,86 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,15 persen; kelompok sandang sebesar 0,66 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan Agustus 2011.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2011 di Kota Batam sebesar 3,30 persen dan laju inflasi 'year on year' (September 2011 dibanding dengan September 2010) di Kota Batam sebesar 5,42 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan September 2010 s.d September 2011**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan September 2011 mengalami kenaikan dari 123,75 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 124,73 atau terjadi inflasi sebesar 0,79 persen. Inflasi pada bulan ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,03 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 81 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Batam Bulan September 2011, dimana sebanyak 68 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: cabe merah, ikan selar, emas perhiasan, kacang panjang, bayam, daging sapi, jeruk, kangkung, sawi hijau, upah pembantu rumah tangga, cabe hijau, air kemasan, cabe rawit, udang basah, kelapa, dan kol putih/kubis. Sebaliknya, tercatat 13 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: daging ayam ras, bawang merah, buncis, tomat buah, gula pasir, bawang putih, minyak goreng, jeruk nipis/limau, ayam hidup, shampo, bawang bombay, tepung beras, dan susu kental manis.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	September		Januari - September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,37	-1,01	1,58	2,15	5,22
2. Lhokseumawe	-1,28	0,28	1,13	2,77	8,93
3. Sibolga	0,16	0,21	6,62	1,90	6,89
4. Pematang Siantar	0,13	1,27	5,09	3,58	8,11
5. Medan	-0,2	1,29	4,76	3,83	6,70
6. Padang Sidempuan	0,04	1,43	3,36	3,27	7,31
7. Padang	-0,37	1,24	4,22	3,74	7,34
8. Pekanbaru	-0,22	0,42	4,41	3,53	6,10
9. Dumai	-0,44	0,81	5,14	1,99	5,78
10. Jambi	0,94	1,22	7,28	2,22	5,31
11. Palembang	1,01	0,59	4,30	2,89	4,59
12. Bengkulu	1,22	1,00	7,55	4,14	5,63
13. Bandar Lampung	0,95	0,75	7,19	3,59	6,26
14. Pangkal Pinang	1,50	0,88	7,06	6,53	8,82
15. Batam	0,03	0,79	5,24	3,30	5,42
16. Tanjungpinang	-0,23	0,27	4,65	2,67	4,16
17. Nasional	0,44	0,27	5,28	2,97	4,61

Ket : *) September 2011 terhadap September 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2011 di Kota Batam sebesar 3,30 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,24 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2011 dibanding dengan September 2010) di Kota Batam sebesar 5,42 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,15 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 1,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi, yaitu Kota Banda Aceh dengan deflasi sebesar 1,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 45 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang yaitu sebesar 1,53 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bogor sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, terdapat 21 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,33 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sumenep sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 12 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2011	Inflasi September 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	124,73	0,79	0,79
1. Bahan Makanan	138,44	2,86	0,68
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,41	0,13	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,02	0,15	0,04
4. Sandang	155,10	0,66	0,05
5. Kesehatan	119,83	0,04	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,09	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,30	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan September 2011, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,86 persen; kelompok

makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,15 persen; kelompok sandang sebesar 0,66 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Selama lima bulan terakhir kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 2,86 persen atau naik dari 134,59 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 138,44 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,86 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan sebesar 0,68 persen.

Tercatat sepuluh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,46 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,97 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,22 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,21 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,13 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,49 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,75 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,05 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 6,50 persen. Sebaliknya, subkelompok daging dan hasil-hasilnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,73 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Jika pada bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks, tetapi pada bulan ini justru mengalami kenaikan indeks dari 132,24 pada Bulan Agustus 2011 menjadi 132,41 atau naik sebesar 0,13 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol yang masing-masing naik

sebesar 0,05 persen dan 0,54 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibanding Bulan Agustus 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah turut mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Agustus 2011 ini mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen atau naik dari 118,84 pada bulan sebelumnya menjadi 119,02 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,05 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 1,23 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; serta subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Agustus 2011.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,66 persen atau naik dari 154,08 menjadi 155,10 pada Bulan September 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,66 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan September 2011, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua subkelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,02 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,79 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 0,22 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,03 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan kelompok kesehatan terjadi kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau indeksnya naik dari 119,78 pada bulan sebelumnya menjadi 119,83 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,002 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Agustus 2011.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama halnya kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, pada bulan ini dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Agustus 2011.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan September 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,67	-1,01
2.	Lhokseumawe	132,00	0,28
3.	Sibolga	133,78	0,21
4.	Pematang Siantar	132,00	1,27
5.	Medan	130,58	1,29
6.	Padang Sidempuan	130,57	1,43
7.	Padang	132,47	1,24
8.	Pekan Baru	127,44	0,42
9.	Dumai	132,55	0,81
10.	Jambi	132,80	1,22
11.	Palembang	128,80	0,59
12.	Bengkulu	136,32	1,00
13.	Bandar Lampung	140,37	0,75
14.	Pangkal Pinang	141,73	0,88
15.	Batam	124,73	0,79
16.	Tanjungpinang	129,04	0,27
17.	Jakarta	126,91	0,13
18.	Bogor	128,92	0,01
19.	Sukabumi	128,71	0,55
20.	Bandung	121,77	-0,20
21.	Cirebon	132,57	0,27
22.	Bekasi	126,21	0,20
23.	Depok	127,23	0,06
24.	Tasikmalaya	129,90	0,42
25.	Purwokerto	126,92	0,25
26.	Surakarta	119,62	0,24
27.	Semarang	127,19	0,51
28.	Tegal	129,83	0,33
29.	Yogyakarta	129,01	0,19
30.	Jember	128,73	0,48
31.	Sumenep	125,05	-0,02
32.	Kediri	127,34	0,54
33.	Malang	128,45	0,22
34.	Probolinggo	131,94	-0,03
35.	Madiun	132,33	0,37
36.	Surabaya	128,29	0,60
37.	Serang	132,10	0,13
38.	Tangerang	129,44	-0,04
39.	Cilegon	127,05	-0,06
40.	Denpasar	129,42	0,03

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	138,52	0,71
42. Bima	136,47	0,31
43. Maumere	142,68	0,23
44. Kupang	136,83	-0,49
45. Pontianak	137,61	0,88
46. Singkawang	135,00	1,53
47. Sampit	130,01	0,48
48. Palangkaraya	135,26	1,33
49. Banjarmasin	134,13	0,17
50. Balikpapan	135,76	-0,07
51. Samarinda	138,51	0,52
52. Tarakan	146,48	0,05
53. Manado	125,03	-0,22
54. Palu	132,18	-2,33
55. Watampone	143,55	-0,29
56. Makassar	128,41	-0,70
57. Pare-pare	129,58	-0,72
58. Palopo	136,97	0,12
59. Kendari	138,21	-0,55
60. Gorontalo	130,79	-0,27
61. Mamuju	132,64	-0,90
62. Ambon	132,65	-0,40
63. Ternate	130,62	-0,16
64. Manokwari	141,95	-1,33
65. Sorong	145,36	-0,09
66. Jayapura	125,38	-1,07
Nasional	128,89	0,27

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Agustus dan September 2011 (Tahun 2007 = 100)**

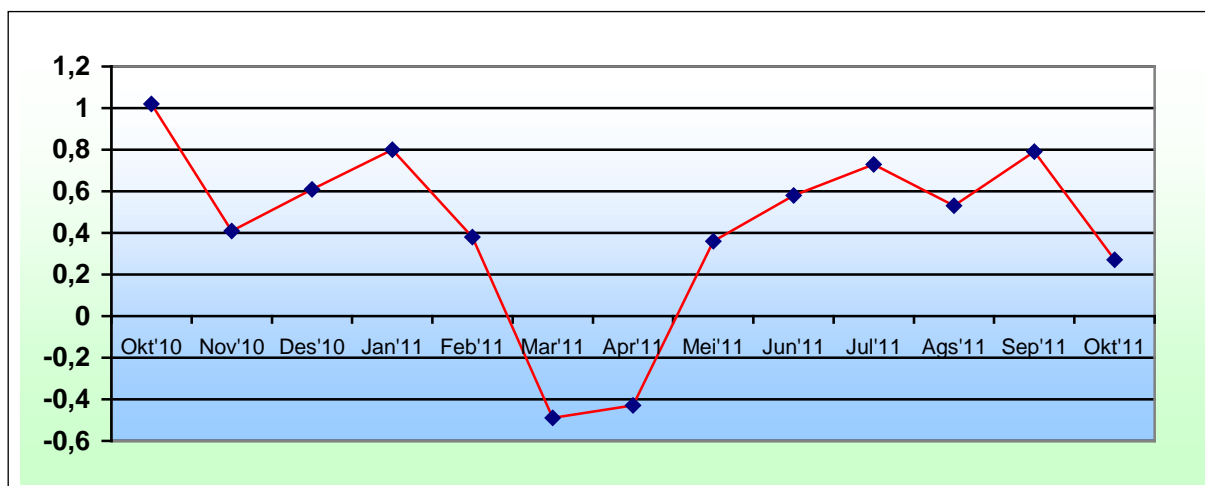
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2011	% Perub thd Juli 2011	IHK September 2011	% Perub thd Agustus 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,75	0,53	124,73	0,79
I. BAHAN MAKANAN	134,59	1,23	138,44	2,86
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	134,91	1,03	134,99	0,06
Daging dan Hasil-hasilnya	132,58	3,14	131,61	-0,73
Ikan segar	140,80	2,06	148,49	5,46
Ikan diawetkan	144,00	0,00	146,84	1,97
Telur, susu dan hasil-hasilnya	124,81	-0,09	125,09	0,22
Sayuran	126,77	1,52	138,45	9,21
Kacang-kacangan	157,36	0,04	157,57	0,13
Buah-buahan	143,10	1,80	146,67	2,49
Bumbu-bumbuan	113,08	-0,98	124,10	9,75
Lemak dan minyak	160,48	0,58	162,17	1,05
Bahan makanan lainnya	126,74	3,74	134,98	6,50
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,24	-0,12	132,41	0,13
Makanan jadi	128,43	-0,05	128,50	0,05
Minuman yang tidak beralkohol	131,47	-0,50	132,18	0,54
Tembakau dan minuman beralkohol	142,47	0,00	142,47	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	118,84	0,01	119,02	0,15
Biaya tempat tinggal	112,25	0,00	112,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,01	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,53	0,02	117,59	0,05
Penyelenggaraan rumah tangga	120,43	0,04	121,91	1,23
IV. SANDANG	154,08	2,40	155,10	0,66
Sandang laki-laki	136,07	1,29	136,07	0,00
Sandang wanita	135,33	1,98	135,33	0,00
Sandang anak-anak	135,67	0,38	135,70	0,02
Sandang pribadi dan sandang lainnya	201,00	4,44	204,59	1,79
V. KESEHATAN	119,78	0,26	119,83	0,04
Jasa kesehatan	124,05	0,77	124,05	0,00
Obat-obatan	107,40	0,00	107,64	0,22
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,50	0,00	116,54	0,03
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,09	0,00	127,09	0,00
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	117,55	0,00	117,55	0,00
Rekreasi	121,58	0,00	121,58	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,30	0,39	102,30	0,00
Transpor	108,43	0,40	108,43	0,00
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	128,56	1,22	128,56	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN OKTOBER 2011 INFLASI 0,27 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, 7 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Medan sebesar 0,84 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 1,71 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2011 di Kota Batam sebesar 3,58 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2011 dibanding dengan Oktober 2010) di Kota Batam sebesar 4,63 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Oktober 2010 s.d Oktober 2011**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Oktober 2011 mengalami kenaikan dari 124,73 pada Bulan September 2011 menjadi 120,07 atau terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Inflasi pada bulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,02 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 62 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Batam Bulan Oktober 2011, dimana sebanyak 34 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: cabe merah, daging ayam ras, selar, cabe rawit, kacang panjang, rokok kretek filter, bawang merah, ikan tongkol, sawi hijau, rokok kretek, ikan kembung/gembung, beras, mobil, susu untuk bali, jelana panjang jeans, dan bawang putih. Sebaliknya, tercatat 28 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: emas perhiasan, jeruk, gula pasir, kangkung, minyak goreng, kol putih/kubis, apel, telur ayam ras, udang basah, anggur, minuman ringan, daging sapi, semangka, ikan bandeng, nangka muda, dan ikan kakap merah.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Oktober		Januari - Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2010	2011	2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,08	-0,28	1,66	1,86	4,84
2. Lhokseumawe	0,28	-0,17	1,41	2,60	8,44
3. Sibolga	-0,01	0,35	6,61	2,26	7,27
4. Pematang Siantar	0,02	0,36	5,11	3,95	8,47
5. Medan	0,45	-0,86	5,23	2,94	5,31
6. Padang Sidempuan	0,26	-0,15	3,64	3,12	6,88
7. Padang	0,06	0,63	4,28	4,39	7,95
8. Pekanbaru	-0,02	0,55	4,38	4,10	6,71
9. Dumai	0,41	0,36	5,58	2,36	5,72
10. Jambi	-0,02	-0,18	7,27	2,04	5,14
11. Palembang	-0,06	0,5	4,24	3,40	5,17
12. Bengkulu	-1,03	-0,04	6,44	4,09	6,68
13. Bandar Lampung	0,70	0,62	7,94	4,24	6,18
14. Pangkal Pinang	-0,17	-0,65	6,88	5,84	8,30
15. Batam	1,02	0,27	6,32	3,58	4,63
16. Tanjungpinang	-0,02	0,92	4,62	3,61	5,14
17. Nasional	0,06	-0,12	5,35	2,85	4,42

Ket : *) Oktober 2011 terhadap Oktober 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2011 di Kota Batam sebesar 3,58 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 6,32 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2011 dibanding dengan Oktober 2010) di Kota Batam sebesar 4,63 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,98 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, 7 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Medan sebesar 0,84 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,04 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 32 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bima yaitu sebesar 0,97 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Madiun sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, terdapat 34 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Kendari sebesar 2,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sumenep sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 16 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Oktober 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2011	Inflasi Oktober 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,07	0,27	0,27
1. Bahan Makanan	140,63	1,58	0,38
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,51	0,08	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,03	0,01	0,00
4. Sandang	152,45	-1,71	-0,13
5. Kesehatan	119,85	0,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,17	0,06	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,36	0,06	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Oktober 2011, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 1,71 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Selama enam bulan terakhir kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 1,58 persen atau naik dari 138,44 pada Bulan September 2011 menjadi 140,63 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,58 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan sebesar 0,38 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,19 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 3,81 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,99 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,72 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,84 persen. Sebaliknya, empat subkelompok justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,25 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,15 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,75 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan September 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama dengan bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 132,41 pada Bulan September 2011

menjadi 132,51 atau naik sebesar 0,08 persen. Tercatat dua dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol yang masing-masing naik sebesar 0,03 persen dan 0,84 persen. Sebaliknya, subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru mengalami penurunan indeks dibanding Bulan September 2011.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah turut mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Oktober 2011 ini mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,02 pada bulan sebelumnya menjadi 119,03 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu hanya sebesar 0,002 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan September 2011.

4. Kelompok Sandang

Berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya yang selalu mengalami kenaikan indeks, tetapi pada bulan ini kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 1,71 persen atau turun dari 155,10 menjadi 152,45 pada Bulan Oktober 2011. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 1,71 persen menyebabkan kelompok sandang telah menekan laju inflasi Kota Batam Bulan Oktober 2011 dengan memberikan andil negatif sebesar -0,13 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua subkelompok diantaranya mengalami perubahan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,30 persen; dan sebaliknya subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya justru mengalami penurunan indeks sebesar 4,77 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,04 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan kelompok kesehatan terjadi kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau indeksnya naik dari 119,83 pada bulan sebelumnya menjadi 119,85 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,001 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Oktober 2011, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen atau naik dari 127,09 pada Bulan September 2011 menjadi 127,17 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,16 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan September 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada Bulan Oktober 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga hanya memberikan andil sebesar 0,003 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Hanya Satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,08 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada Bulan Oktober 2011 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen atau naik dari 102,30 pada bulan sebelumnya menjadi 102,36 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Oktober 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,32	-0,28
2.	Lhokseumawe	131,78	-0,17
3.	Sibolga	134,25	0,35
4.	Pematang Siantar	132,47	0,36
5.	Medan	129,48	-0,84
6.	Padang Sidempuan	130,38	-0,15
7.	Padang	133,30	0,63
8.	Pekan Baru	128,14	0,55
9.	Dumai	133,03	0,36
10.	Jambi	132,56	-0,18
11.	Palembang	129,44	0,50
12.	Bengkulu	136,26	-0,04
13.	Bandar Lampung	141,24	0,62
14.	Pangkal Pinang	140,81	-0,65
15.	Batam	125,07	0,27
16.	Tanjungpinang	130,23	0,92
17.	Jakarta	126,58	-0,26
18.	Bogor	129,29	0,29
19.	Sukabumi	128,82	0,09
20.	Bandung	122,00	0,19
21.	Cirebon	132,78	0,16
22.	Bekasi	126,62	0,32
23.	Depok	127,04	-0,15
24.	Tasikmalaya	130,30	0,31
25.	Purwokerto	127,21	0,23
26.	Surakarta	119,66	0,03
27.	Semarang	126,95	-0,19
28.	Tegal	129,50	-0,25
29.	Yogyakarta	129,06	0,04
30.	Jember	128,56	-0,13
31.	Sumenep	125,02	-0,02
32.	Kediri	127,36	0,02
33.	Malang	128,61	0,12
34.	Probolinggo	131,65	-0,22
35.	Madiun	132,34	0,01
36.	Surabaya	127,89	-0,31
37.	Serang	132,36	0,20
38.	Tangerang	129,53	0,07
39.	Cilegon	127,29	0,19
40.	Denpasar	129,59	0,13

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	137,12	-1,01
42. Bima	137,79	0,97
43. Maumere	142,97	0,20
44. Kupang	136,79	-0,03
45. Pontianak	135,32	-1,66
46. Singkawang	133,74	-0,93
47. Sampit	129,97	-0,03
48. Palangkaraya	134,17	-0,81
49. Banjarmasin	133,33	-0,60
50. Balikpapan	135,56	-0,15
51. Samarinda	137,47	-0,75
52. Tarakan	147,40	0,63
53. Manado	125,44	0,33
54. Palu	131,88	-0,23
55. Watampone	142,71	-0,59
56. Makassar	127,79	-0,48
57. Pare-pare	129,01	-0,44
58. Palopo	135,96	-0,74
59. Kendari	134,09	-2,98
60. Gorontalo	131,51	0,55
61. Mamuju	132,74	0,08
62. Ambon	131,76	-0,67
63. Ternate	129,85	-0,59
64. Manokwari	141,39	-0,39
65. Sorong	144,42	-0,65
66. Jayapura	125,41	0,02
Nasional	128,74	-0,12

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan September dan Oktober 2011 (Tahun 2007 = 100)**

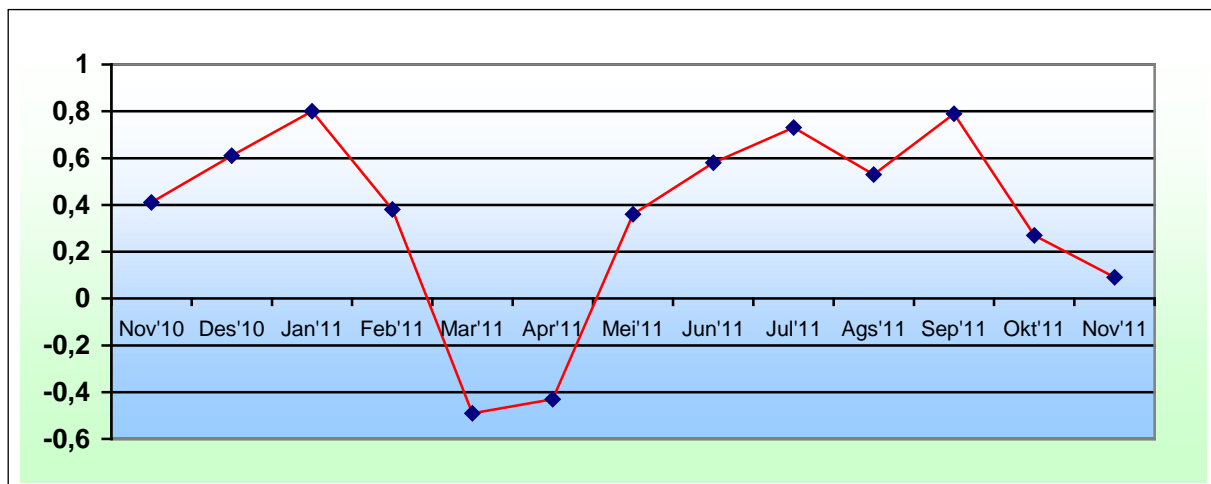
Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2011	% Perub thd Agustus 2011	IHK Oktober 2011	% Perub thd September 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	124,73	0,79	125,07	0,27
I. BAHAN MAKANAN	138,44	2,86	140,63	1,58
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	134,99	0,06	135,24	0,19
Daging dan Hasil-hasilnya	131,61	-0,73	136,63	3,81
Ikan segar	148,49	5,46	152,93	2,99
Ikan diawetkan	146,84	1,97	146,48	-0,25
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,09	0,22	125,00	-0,07
Sayuran	138,45	9,21	139,44	0,72
Kacang-kacangan	157,57	0,13	157,57	0,00
Buah-buahan	146,67	2,49	143,52	-2,15
Bumbu-bumbuan	124,10	9,75	136,31	9,84
Lemak dan minyak	162,17	1,05	160,95	-0,75
Bahan makanan lainnya	134,98	6,50	134,98	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,41	0,13	132,51	0,08
Makanan jadi	128,50	0,05	128,54	0,03
Minuman yang tidak beralkohol	132,18	0,54	131,17	-0,76
Tembakau dan minuman beralkohol	142,47	0,00	143,66	0,84
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,02	0,15	119,03	0,01
Biaya tempat tinggal	112,25	0,00	112,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,05	117,59	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	121,91	1,23	122,00	0,07
IV. SANDANG	155,10	0,66	152,45	-1,71
Sandang laki-laki	136,07	0,00	136,48	0,30
Sandang wanita	135,33	0,00	135,33	0,00
Sandang anak-anak	135,70	0,02	135,70	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	204,59	1,79	194,83	-4,77
V. KESEHATAN	119,83	0,04	119,85	0,02
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,64	0,22	107,64	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,54	0,03	116,59	0,04
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,09	0,00	127,17	0,06
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	117,55	0,00	117,55	0,00
Rekreasi	121,58	0,00	121,77	0,16
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,30	0,00	102,36	0,06
Transpor	108,43	0,00	108,52	0,08
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,10	0,00
Sarana dan penunjang transport	128,56	0,00	128,56	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN NOVEMBER 2011 INFLASI 0,09 PERSEN

- Pada Bulan November 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,09 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,86 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,18 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,29 persen; kelompok sandang sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2011 di Kota Batam sebesar 3,67 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2011 dibanding dengan November 2010) di Kota Batam sebesar 4,30 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan November 2010 s.d November 2011**



Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 125,07 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 125,18 pada Bulan November 2011 telah menyebabkan di Kota Batam pada Bulan November 2010 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen. Inflasi pada bulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,41 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 65 komoditi menjadi pemicu terjadinya Inflasi di Kota Batam Bulan November 2011, dimana sebanyak 41 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: cabe merah, kacang panjang, tomat buah, bayam, emas perhiasan, beras, susu untuk balita, lada/merica, ikan tongkol, bahan pelumas/oli, bawang merah, ikan mujair, kepiting/rajungan, ikan mas, tomat sayur, tas sekolah dan daging sapi. Sebaliknya, tercatat 24 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: ikan selar, kangkung, daging ayam ras, jeruk, gula pasir, minyak goreng, buncis, telur ayam ras, dencis, sawi hijau, pepaya, sotong, cabe hijau, cabe rawit, ikan tenggiri, nangka muda dan ikan kakap merah.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

	Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2010	2011	2010	2011	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Banda Aceh	1,73	0,52	3,42	2,39	3,59
2.	Lhokseumawe	2,64	0,77	4,09	3,39	6,47
3.	Sibolga	1,90	-0,39	8,64	1,72	4,71
4.	Pematang Siantar	1,70	-0,28	6,90	3,66	6,35
5.	Medan	0,81	0,11	6,08	3,07	4,60
6.	Padang Sidempuan	0,99	0,86	4,66	4,00	6,74
7.	Padang	1,38	0,46	5,73	4,87	6,97
8.	Pekanbaru	1,16	0,26	5,59	4,36	5,75
9.	Dumai	0,87	-0,31	6,49	2,05	4,49
10.	Jambi	1,18	0,04	8,53	2,08	3,95
11.	Palembang	1,16	0,02	5,45	3,42	3,98
12.	Bengkulu	1,06	-0,18	7,57	3,91	5,38
13.	Bandar Lampung	1,08	-0,19	9,10	4,04	4,84
14.	Pangkal Pinang	1,01	-1,19	7,96	4,58	5,94
15.	Batam	0,41	0,09	6,75	3,67	4,30
16.	Tanjungpinang	1,22	-0,31	5,90	3,29	3,56
17.	Nasional	0,60	0,34	5,98	3,20	4,15

Ket : *) November 2011 terhadap November 2010

Laju inflasi tahun kalender (Januari-November) 2011 di Kota Batam sebesar 3,67 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 6,75 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2011 dibanding dengan November 2010) di Kota Batam sebesar 4,30 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,62 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,86 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,18 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 50 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Mataram yaitu sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, 16 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,19 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 48 dari 50 kabupaten/kota yang mengalami inflasi di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan November 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2011	Inflasi November 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,18	0,09	0,09
1. Bahan Makanan	141,04	0,29	0,07
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,34	-0,13	-0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,03	0,00	0,00
4. Sandang	152,83	0,25	0,02
5. Kesehatan	119,89	0,03	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,24	0,06	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,42	0,06	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan November 2011, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,29 persen; kelompok sandang sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Selama tujuh bulan terakhir kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 0,29 persen atau naik dari 140,63 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 141,04 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,29 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan sebesar 0,07 persen.

Tercatat empat dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,38 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,46 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,13 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,40 persen. Sebaliknya, enam subkelompok justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,54 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,80 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,19 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,20 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,45 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,81 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan Oktober 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Berbeda dengan bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami penurunan indeks dari 132,51 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 132,34 atau turun sebesar 0,13 persen. Penurunan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau lebih disebabkan oleh terjadinya penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,76 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok makanan jadi; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memperlambat laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Oktober 2011.

Meskipun terjadi kenaikan indeks harga pada subkelompok penyelenggaraan rumah tangga, tetapi secara umum kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan keadaan Bulan Oktober 2011, yaitu indeks harganya tetap sebesar 119,03.

4. Kelompok Sandang

Setelah pada bulan sebelumnya mengalami penurunan indeks, kelompok sandang pada bulan ini kembali mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,25 persen atau naik dari 152,45 menjadi 152,83 pada Bulan November 2011. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,25 persen menyebabkan kelompok sandang turut mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan November 2011 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

Kenaikan indeks kelompok sandang lebih disebabkan oleh terjadinya kenaikan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,68 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,07 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik, mengakibatkan kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen atau indeksnya naik dari 119,85 pada bulan sebelumnya menjadi 119,89 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,03 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,001 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Oktober 2011, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen atau naik dari 127,17 pada Bulan Oktober 2011 menjadi 127,24 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,43 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada Bulan November 2011 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,06 persen; serta subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,09 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada Bulan November 2011 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor serta subkelompok komunikasi dan pengiriman telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen atau naik dari 102,36 pada bulan sebelumnya menjadi 102,42 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan November 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	125,97	0,52
2.	Lhokseumawe	132,80	0,77
3.	Sibolga	133,72	-0,39
4.	Pematang Siantar	132,10	-0,28
5.	Medan	129,62	0,11
6.	Padang Sidempuan	131,50	0,86
7.	Padang	133,91	0,46
8.	Pekan Baru	128,46	0,26
9.	Dumai	132,62	-0,31
10.	Jambi	132,61	0,04
11.	Palembang	129,46	0,02
12.	Bengkulu	136,02	-0,18
13.	Bandar Lampung	140,97	-0,19
14.	Pangkal Pinang	139,13	-1,19
15.	Batam	125,18	0,09
16.	Tanjungpinang	129,83	-0,31
17.	Jakarta	127,18	0,47
18.	Bogor	129,80	0,39
19.	Sukabumi	129,39	0,44
20.	Bandung	122,57	0,47
21.	Cirebon	133,45	0,50
22.	Bekasi	127,20	0,53
23.	Depok	127,77	0,57
24.	Tasikmalaya	131,13	0,64
25.	Purwokerto	127,92	0,56
26.	Surakarta	120,23	0,48
27.	Semarang	127,60	0,51
28.	Tegal	130,15	0,50
29.	Yogyakarta	129,49	0,33
30.	Jember	129,32	0,59
31.	Sumenep	125,52	0,40
32.	Kediri	127,79	0,34
33.	Malang	129,05	0,34
34.	Probolinggo	132,22	0,43
35.	Madiun	132,81	0,36
36.	Surabaya	128,60	0,56
37.	Serang	133,03	0,51
38.	Tangerang	129,98	0,35
39.	Cilegon	127,92	0,49
40.	Denpasar	129,82	0,18

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	138,83	1,25
42. Bima	139,44	1,20
43. Maumere	144,65	1,18
44. Kupang	135,41	-1,01
45. Pontianak	135,67	0,26
46. Singkawang	133,87	0,10
47. Sampit	130,18	0,16
48. Palangkaraya	134,35	0,13
49. Banjarmasin	133,96	0,47
50. Balikpapan	135,16	-0,30
51. Samarinda	137,43	-0,03
52. Tarakan	148,65	0,85
53. Manado	124,94	-0,40
54. Palu	132,44	0,42
55. Watampone	143,53	0,57
56. Makassar	128,03	0,19
57. Pare-pare	129,33	0,25
58. Palopo	136,36	0,29
59. Kendari	133,86	-0,17
60. Gorontalo	131,43	-0,06
61. Mamuju	133,81	0,81
62. Ambon	131,31	-0,34
63. Ternate	130,41	0,43
64. Manokwari	141,11	-0,20
65. Sorong	144,31	-0,08
66. Jayapura	126,52	0,89
Nasional	129,18	0,34

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Oktober dan November 2011 (Tahun 2007 = 100)**

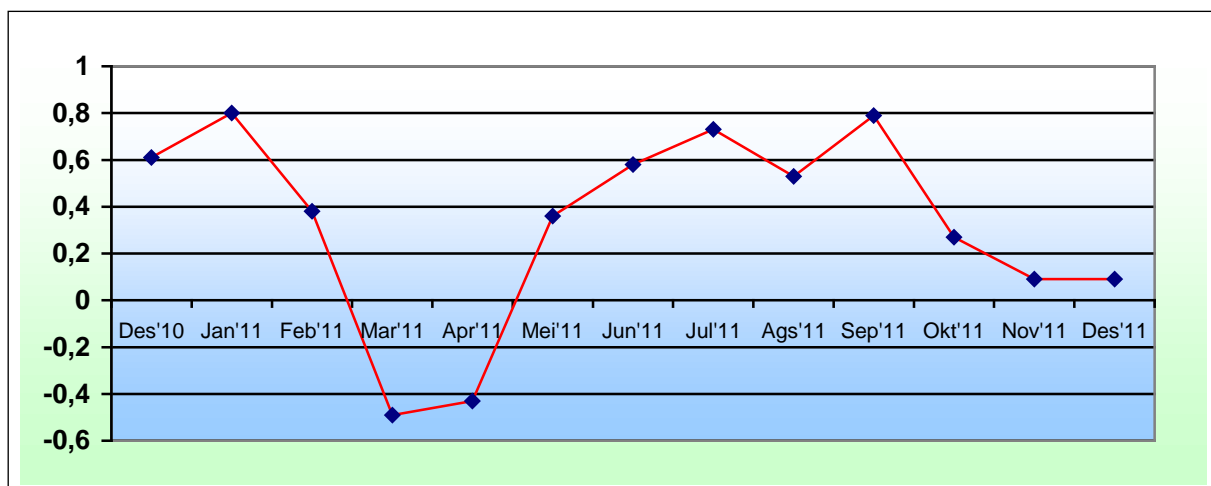
Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2011	% Perub thd September 2011	IHK November 2011	% Perub thd Oktober 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,07	0,27	125,18	0,09
I. BAHAN MAKANAN	140,63	1,58	141,04	0,29
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	135,24	0,19	135,75	0,38
Daging dan Hasil-hasilnya	136,63	3,81	134,53	-1,54
Ikan segar	152,93	2,99	150,18	-1,80
Ikan diawetkan	146,48	-0,25	147,16	0,46
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,00	-0,07	125,16	0,13
Sayuran	139,44	0,72	139,17	-0,19
Kacang-kacangan	157,57	0,00	157,26	-0,20
Buah-buahan	143,52	-2,15	142,87	-0,45
Bumbu-bumbuan	136,31	9,84	149,12	9,40
Lemak dan minyak	160,95	-0,75	159,64	-0,81
Bahan makanan lainnya	134,98	0,00	134,98	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,51	0,08	132,34	-0,13
Makanan jadi	128,54	0,03	128,54	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	131,17	-0,76	130,29	-0,67
Tembakau dan minuman beralkohol	143,66	0,84	143,66	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,03	0,01	119,03	0,00
Biaya tempat tinggal	112,25	0,00	112,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,00	117,59	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	122,00	0,07	122,05	0,04
IV. SANDANG	152,45	-1,71	152,83	0,25
Sandang laki-laki	136,48	0,30	136,48	0,00
Sandang wanita	135,33	0,00	135,33	0,00
Sandang anak-anak	135,70	0,00	135,70	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	194,83	-4,77	196,16	0,68
V. KESEHATAN	119,85	0,02	119,89	0,03
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,64	0,00	107,64	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,59	0,04	116,67	0,07
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,17	0,06	127,24	0,06
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	117,55	0,00	118,05	0,43
Rekreasi	121,77	0,16	121,77	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,36	0,06	102,42	0,06
Transpor	108,52	0,08	108,58	0,06
Komunikasi dan pengiriman	76,10	0,00	76,17	0,09
Sarana dan penunjang transport	128,56	0,00	128,56	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN DESEMBER 2011 INFLASI 0,09 PERSEN

- ✦ Pada Bulan Desember 2011 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,09 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,82 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen.
- ✦ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,19 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,63 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- ✦ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / inflasi 'year on year' Tahun 2011 di Kota Batam sebesar 3,76 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Desember 2010 s.d Desember 2011**



Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 125,18 pada Bulan November 2011 menjadi 125,29 pada Bulan Desember 2011 telah menyebabkan di Kota Batam pada Bulan Desember 2011 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen. Inflasi pada bulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,61 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 67 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Desember 2011, dimana sebanyak 46 komoditi diantaranya mengalami kenaikan harga, antara lain: cabe merah, beras, rokok kretek filter, tomat sayur, angkutan udara, sabun detergen bubuk, kol putih/kubis, rokok putih, buncis, sawi hijau, cabe hijau, kangkung, gula pasir, cabe rawit, biskuit, dan telur ayam ras. Sebaliknya, tercatat 21 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: daging ayam ras, ikan selar, kacang panjang, emas perhiasan, bayam, kentang, ketimun, jeruk, telepon seluler, anggur, tomat buah, ikan tongkol, dan wortel.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Desember		Januari-Desember	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banda Aceh	1,18	0,91	4,64	3,32
2. Lhokseumawe	2,97	0,15	7,19	3,55
3. Sibolga	2,94	1,82	11,83	3,71
4. Pematang Siantar	2,6	0,57	9,68	4,25
5. Medan	1,48	0,46	7,65	3,54
6. Padang Sidempuan	2,63	0,63	7,42	4,66
7. Padang	2,00	0,48	7,84	5,37
8. Pekanbaru	1,33	0,69	7,00	5,09
9. Dumai	2,4	1,03	9,05	3,09
10. Jambi	1,83	0,66	10,52	2,76
11. Palembang	0,54	0,35	6,02	3,78
12. Bengkulu	1,41	0,04	9,08	3,96
13. Bandar Lampung	0,77	0,19	9,95	4,24
14. Pangkal Pinang	1,30	0,40	9,36	5,00
15. Batam	0,61	0,09	7,40	3,76
16. Tanjungpinang	0,26	0,02	6,17	3,32
17. Nasional	0,92	0,57	6,96	3,79

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / 'year on year' Tahun 2011 di Kota Batam sebesar 3,76 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 7,40 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,82 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang yaitu sebesar 2,19 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 59 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Desember 2011

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2011	Inflasi Desember 2011	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,29	0,09	0,09
1. Bahan Makanan	141,31	0,19	0,05
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	132,83	0,37	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,12	0,08	0,02
4. Sandang	151,86	-0,63	-0,05
5. Kesehatan	120,01	0,10	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,24	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,48	0,06	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Desember 2011, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,19 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,63 persen.

Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Selama delapan bulan terakhir kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, termasuk pada bulan ini dimana indeksnya naik sebesar 0,19 persen atau naik dari 141,04 pada Bulan November 2011 menjadi 141,31 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,19 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan sebesar 0,05 persen.

Tercatat enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,26 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,66 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,33 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,31 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,10 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 2,99 persen. Sebaliknya, empat subkelompok justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,15 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,20 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,64 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 1,19 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan November 2011.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Berbeda dengan bulan sebelumnya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 132,34 pada Bulan November 2011 menjadi 132,83 atau naik sebesar 0,37 persen. Kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau disebabkan oleh terjadinya kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,05 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,28 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,17 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,37 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang cukup signifikan sebesar 0,06 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,57 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan November 2011.

Dengan terjadi kenaikan indeks harga pada subkelompok penyelenggaraan rumah tangga, mengakibatkan indeks harga kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Desember 2011 ini mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen atau naik dari 119,03 pada bulan sebelumnya menjadi 119,12 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,08 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,02 persen.

4. Kelompok Sandang

Setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan indeks, kelompok sandang pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,63 persen atau turun dari 152,83 menjadi 151,86 pada Bulan Desember 2011. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,63 persen menyebabkan kelompok sandang telah memperlambat laju inflasi Kota Batam Bulan Desember 2011 dengan memberikan andil negatif sebesar -0,05 persen.

Penurunan indeks kelompok sandang lebih disebabkan oleh terjadinya penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,83 persen yang kemudian terkoreksi oleh kenaikan indeks subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,24 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok

sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,24 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik, mengakibatkan kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,10 persen atau indeksnya naik dari 119,89 pada bulan sebelumnya menjadi 120,01 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,10 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,004 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan November 2011.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,17 persen. Sebaliknya subkelompok komunikasi dan pengiriman justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,33 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan pada Bulan Desember 2011 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Naiknya indeks subkelompok transpor yang kemudian dinetralisir oleh penurunan subkelompok komunikasi dan pengiriman telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa

keuangan sebesar 0,06 persen atau naik dari 102,42 pada bulan sebelumnya menjadi 102,48 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,06 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Desember 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,12	0,91
2.	Lhokseumawe	133,00	0,15
3.	Sibolga	136,15	1,82
4.	Pematang Siantar	132,85	0,57
5.	Medan	130,21	0,46
6.	Padang Sidempuan	132,33	0,63
7.	Padang	134,55	0,48
8.	Pekan Baru	129,35	0,69
9.	Dumai	133,98	1,03
10.	Jambi	133,49	0,66
11.	Palembang	129,91	0,35
12.	Bengkulu	136,08	0,04
13.	Bandar Lampung	141,24	0,19
14.	Pangkal Pinang	139,69	0,40
15.	Batam	125,29	0,09
16.	Tanjungpinang	129,86	0,02
17.	Jakarta	127,80	0,49
18.	Bogor	129,89	0,07
19.	Sukabumi	130,04	0,50
20.	Bandung	123,60	0,84
21.	Cirebon	134,34	0,67
22.	Bekasi	128,21	0,79
23.	Depok	128,26	0,38
24.	Tasikmalaya	131,80	0,51
25.	Purwokerto	128,01	0,07
26.	Surakarta	120,98	0,62
27.	Semarang	128,08	0,38
28.	Tegal	130,23	0,06
29.	Yogyakarta	130,11	0,48
30.	Jember	130,02	0,54
31.	Sumenep	127,01	1,19
32.	Kediri	128,65	0,67
33.	Malang	129,91	0,67
34.	Probolinggo	132,75	0,40
35.	Madiun	133,50	0,52
36.	Surabaya	129,36	0,59
37.	Serang	133,46	0,32
38.	Tangerang	130,47	0,38
39.	Cilegon	128,86	0,73
40.	Denpasar	130,46	0,49

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	141,21	1,71
42. Bima	141,10	1,19
43. Maumere	145,71	0,73
44. Kupang	138,37	2,19
45. Pontianak	137,23	1,15
46. Singkawang	134,74	0,65
47. Sampit	131,31	0,87
48. Palangkaraya	135,79	1,07
49. Banjarmasin	135,40	1,07
50. Balikpapan	135,51	0,26
51. Samarinda	138,22	0,57
52. Tarakan	150,92	1,53
53. Manado	126,11	0,94
54. Palu	134,45	1,52
55. Watampone	143,59	0,04
56. Makassar	129,02	0,77
57. Pare-pare	130,22	0,69
58. Palopo	136,61	0,18
59. Kendari	134,11	0,19
60. Gorontalo	132,30	0,66
61. Mamuju	133,85	0,03
62. Ambon	131,87	0,43
63. Ternate	132,51	1,61
64. Manokwari	143,12	1,42
65. Sorong	146,03	1,19
66. Jayapura	126,97	0,36
Nasional	129,91	0,57

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan November dan Desember 2011 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2011	% Perub thd Oktober 2011	IHK Desember 2011	% Perub thd November 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,18	0,09	125,29	0,09
I. BAHAN MAKANAN	141,04	0,29	141,31	0,19
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	135,75	0,38	137,46	1,26
Daging dan Hasil-hasilnya	134,53	-1,54	131,64	-2,15
Ikan segar	150,18	-1,80	148,38	-1,20
Ikan diawetkan	147,16	0,46	148,13	0,66
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,16	0,13	125,57	0,33
Sayuran	139,17	-0,19	136,89	-1,64
Kacang-kacangan	157,26	-0,20	157,26	0,00
Buah-buahan	142,87	-0,45	141,17	-1,19
Bumbu-bumbuan	149,12	9,40	158,53	6,31
Lemak dan minyak	159,64	-0,81	159,80	0,10
Bahan makanan lainnya	134,98	0,00	139,02	2,99
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,34	-0,13	132,83	0,37
Makanan jadi	128,54	0,00	128,60	0,05
Minuman yang tidak beralkohol	130,29	-0,67	130,66	0,28
Tembakau dan minuman beralkohol	143,66	0,00	145,34	1,17
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,03	0,00	119,12	0,08
Biaya tempat tinggal	112,25	0,00	112,25	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,00	117,59	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	122,05	0,04	122,75	0,57
IV. SANDANG	152,83	0,25	151,86	-0,63
Sandang laki-laki	136,48	0,00	136,48	0,00
Sandang wanita	135,33	0,00	135,33	0,00
Sandang anak-anak	135,70	0,00	135,91	0,15
Sandang pribadi dan sandang lainnya	196,16	0,68	192,57	-1,83
V. KESEHATAN	119,89	0,03	120,01	0,10
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,64	0,00	107,64	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,67	0,07	116,95	0,24
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,24	0,06	127,24	0,00
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,43	118,05	0,00
Rekreasi	121,77	0,00	121,77	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,42	0,06	102,48	0,06
Transpor	108,58	0,06	108,77	0,17
Komunikasi dan pengiriman	76,17	0,09	75,92	-0,33
Sarana dan penunjang transport	128,56	0,00	128,56	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kepri.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Jalan Kijang Lama No:A8, Tanjungpinang, 29121

Telp. (0771) 4571131 / Fax. (0771) 4571132